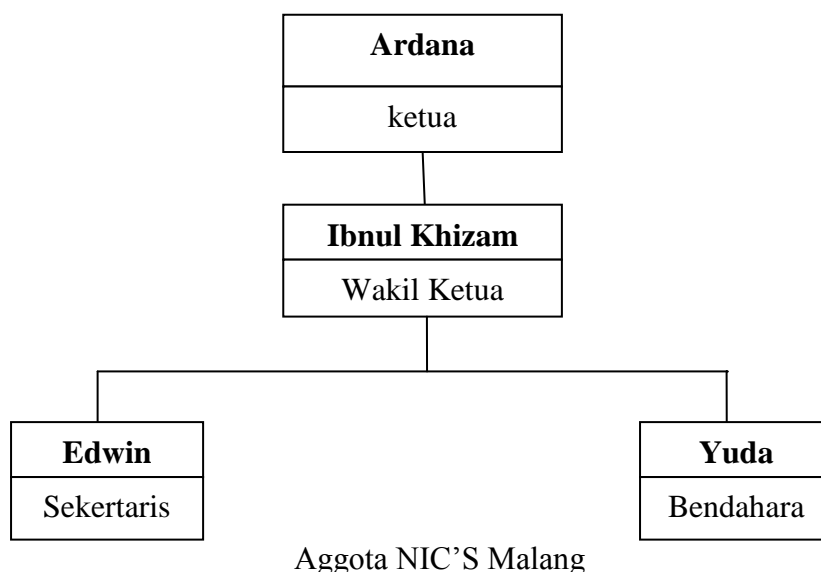


BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Berawal dari kesamaan visi dan misi para pengguna motor ninja di Kota Malang, maka pada 27 februari 2003 dibentuklah sebuah *club* bernama NIC'S (Ninja Club Sport) yang kini beranggotakan sekitar 30 *member* total dan 12 *member* aktif untuk kepengurusan 2014 / 2015, untuk anggota NIC'S memang 99 % dari kalangan mahasiswa. Nic's (Ninja Club Sport) adalah salah satu *club* motor kawasaki ninja region Malang yang berada dalam wadah KNI (Kawaski Ninja Indonesia), Nic's sendiri menjadi sebuah club ninja yang terbesar di Jawa Timur. Adapun struktur kepengurusan periode 2014 /2015 dari NIC'S Malang bisa di lihat di gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur kepengurusan NIC'S Malang periode 2014 / 2015

B. Hasil Penelitian

1. Identitas subjek penelitian

a. Subjek 1

Nama : IK
Tempat dan tanggal lahir : 27 Agustus 1991
Usia : 24
Agama : Islam
Suku bangsa : Jawa
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. Raden saleh Gg. Kutilang no. 4 Ploso
Pacitan

b. Subjek 2

Nama : JD
Tempat dan tanggal lahir : 05 Januari 1990
Usia : 25
Agama : Islam
Suku bangsa : Jawa
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. Muharto vb 16 C Malang

1. Kesadaran Bersama

- a. Cara Anggota dalam Mempengaruhi Anggota Lain untuk Memunculkan Kesadaran Bersama.

Cara memunculkan kesadaran bersama sesama anggota dalam suatu komunitas pasti berbeda beda. Hal ini sesuai informasi sebagai berikut:

“Kalau itu gini, kalau *touring-touring* itu kita tidak memaksa, tujuan dari komunitas kan hiburan, tetapi ketika kita maksa kan juga tidak enak karena duitnya kan tidak selalu ada, kalau yang mau ngikut *monggo* kalau yang tidak mau ngikut *monggo*, tetapi biasanya *arek-arek* kan tertinggal cerita-cerita ketika *seru-seruan* di jalan kan enggak tau, lah biasanya saat kopdar kan anak-anak anak iTu cerita-cerita dari situ yang biasanya tidak ikut itu besok besoknya ikut” (VS.IK.2), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa di saat *touring* tidak ada paksaan dari anggota komunitas karena dari segi biaya tidak selalu ada, tetapi di saat perjalanan *touring* pasti ada cerita tersendiri atau bisa di bilang pengalaman yang nantinya bisa di *share* ketika berkumpul dan cara seperti itu bisa di jadikan *iming-iming* buat para peserta yang tidak ikut *touring* dan kemudian besoknya ikut *touring*.

Matriks Cara Anggota dalam Mempengaruhi Anggota Lain untuk Memunculkan Kesadaran Bersama

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.2)	- <i>Share</i> pengalaman <i>touring</i>

- b. Hubungan antar Anggota dan Komunitas

Setiap anggota merasa bahwa hubungannya dengan merek itu penting. Hal ini sesuai informan dari beberapa informan sebagai berikut:

“Kembali lagi itu ya *have fun* saja, Cuma di dalam situ kan pasti ada sisi positif dan negatif nya , tetapi untuk segi negatif ya itu masalah *interen*, Cuma segi positif.e kan jaringan, tidak semua yang ada di komunitas itu negatif jadi kamu bisa dapat banyak teman, terkadang pedoman orang kan berbeda, kalau saya pribadi banyak teman kan tidak susah, terus saya bekerja kan *job-job* nya itu banyak dari komunitas, iya memang benar saya ngikut ninja tetapi otomatis kan saya kenal komunitas bison kenal dengan komunitas lainnya”(VS.IK.3), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa hubungan di saat kumpul itu *have fun* dan di dalam komunitas pasti ada segi positif dan negatif nya, sisi positifnya seperti bisa menambah banyak teman, karena semakin banyak teman maka banyak informasi juga yang kita dapat seperti *job-job* kerja, karena *job-job* bekerja itu banyak di peroleh dari teman-teman komunitas dan tidak hanya dari teman komunitas ninja saja tetapi bisa komunitas lain. Sedangkan untuk sisi negatif nya itu masalah *interen*. Selain itu hubungan antar anggota dan komunitas juga bisa di lakukan dengan ada nya wada yang lebih besar lagi untuk menaungi komunitas-komunitas itu, jadi ketika ada suatu permasalahan di jalan tidaklah harus anak ninja saja yang menolong tetapi komunitas lain juga bisa menolong mana yang cepat datang maka itu yang menolong duluan. Jadi ketika *touring* tidak usah takut untuk *trouble*. Seperti yang di ungkapkan informan sebagai berikut :

“Di saat kita sering bertemu ke orang dan saat ada orang namu ke kita itu sikap nya ada, bagaimana kita rasanya bertemu, bagaimana rasanya kita *trouble* di jalan dan di tolong tuan rumah, sekarang saya ketika *touring* ke mana pun tidak pernah binggung walaupun itu sendirian, baik itu masalah polisi, *trouble* di jalan, sepeda ,seumpama pelek pecah deeeeer gitu, kita tinggal kontek tuan rumah entar datang dan itu tidak hanya terpaku anak ninja yang

menolong, berita ku yang mana nyebar itu yang datang duluan”(VS.IK.4), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“He’eh, dulu pas sama arik pas ke Bandung di cegat geng motor aku mau di bunuh itu yang menolong bukan anak ninja, begitu saya belum ada 10 menit di *stop* geng motor kemudian di hp aku kan nomer paling atas kan nomer.nya anak ninja, dan aku pencet, tetapi saya tidak berbicara entar kalau berbicara kan kelihatan, *ndilalah* saat itu ada anak *brodherhood* lewat anak harle davidson dan campuran lewat dan menolong saya Kemudian saat di Jakarta pelek ku pecah kenak rel ,saya *broadcast* sesssst gitu ya otomatis kan *broadcast* kan menyebar tidak ada 5 menit gitu datang anak vixon, baru setelah 10 menitan datang anak ninja jadi nyantai saling tolong-menolong”(VS.IK.5), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Selain itu pada subjek ke dua di temukan Hubungan antar anggota dan komunitas itu berawal dari suka *traveling* ke dua karena *link: link* politik dan *link* bisnis, mempunyai rasa kepentingan, membantu dalam memecahkan masalah secara bersama-sama, dimana kamu bersosialisai di situ pula kamu dapat berekspresi. Hal ini sesuai informasi sebagai berikut:

“Awal saya masuk komunitas karena saya itu suka *traveling* awal, sebelum masuk komunitas memang saya anak gunung, hobi *traveling* hobi jalan-jalan pakek motor sebelum punya ninja. Ke dua *link*, soalnya aku orang politik, *link* kayak gitu masi perlu, banyak lah *link* politik *link* bisnis baru teman”(VS.JD.1), (Minggu, 15 maret 2015, parkiran tengah Taman samanta krida Malang).

“Loyalitas ? tidak ada mas kehidupan pikir ku loyalitas, semua berbasis kepentingan itu memang bawaannya manusia memang seperti itu, semua pasti mempunyai rasa kepentingan. Kalau loyalitas kita mainnya tidak langsung ke club mainnya tidak plural tidak dominan, baru kalau ke salah satu temen yang memang jadi awalnya sahabat teman kemudian menjadi saudara itu baru kita punya loyalitas kepada individu tersebut”(VS.JD.2), (Minggu, 15 maret 2015, parkiran tengah Taman samanta krida Malang).

“Namanya orang hidup, sekarang anda bersosial tidak bisa semuanya jadi satu, jadi loyalitas, sekarang gini saja kamu mau loyalitas kamu habiskan di Fakultas mu atau di kelasmu, tidak bisa

kan? Itu sifat manusia. Kadang mempunyai kepentingan, loyalitasnya hanya *seglintir* orang”(VS.JD.3), (Minggu, 15 maret 2015, parkir tengah Taman samanta krida Malang).

“Ada se kalau rasa kebersamaan, tapi keluar rasa tersebut tidak harus saat kumpul, baru kalau ada saat ada masalah mari kita bantu bareng-bareng itu keluarnya rasa kebersamaan kalau gitu tidak ada perbedaan mana yang mempunyai kepentingan, mana yang sahabat”(VS.JD.4), (Minggu, 15 maret 2015, parkir tengah Taman samanta krida Malang).

“Natural itu tadi, dimana kamu bersosialisai di situ pula kamu dapat berekspresi. tidak bisa di omongin dengan cara apa, orang hidup kok, ya sosialisasinya ya kayak gitu”(VS.JD.7), (Minggu, 15 maret 2015, parkir tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Hubungan antar Anggota dan komunitas

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.3)	- <i>Have fun</i>
2	(VS.IK.3)	- Menambah banyak teman
3	(VS.IK.3)	- Berbagi informasi <i>job</i> kerja
4	(VS.IK.4) (VS.IK.5)	- Saling tolong-menolong antar komunitas
5	(VS.JD.1)	- Berbagi <i>link</i> politik, <i>link</i> bisnis dan menambah teman
6	(VS.JD.2) (VS.JD.3)	- Mempunyai rasa kepentingan
7	(VS.JD.4)	- Membantu dalam memecahkan masalah secara bersama-sama
8	(VS.JD.7)	- Dimana kamu bersosialisai di situ pula kamu dapat berekspresi

c. Pandangan terhadap komunitas

Setiap anggota juga memiliki catatan penting yang menjadi batasan antara pengguna merek lain. Hal ini sesuai informan dari beberapa informan sebagai berikut:

“Dulu kan memang hobi, murni karena anak anak itu suka di motor ninja, suka kecepatan, hobi nya motor tapi sekarang kan

berkembang setiap club itu tidak mesti suka atau hobi motor tetapi suda menjadi *life style* atau gaya hidup, sekarang kan banyak orang naik ninja itu pelan-pelan karena *stylis* kan ada perkembangannya itu di situ, kan sekarang kejar gengsi, sekarang itu rasanya berbeda ketika berada di ninja 250 cc dengan anak NIC'S kalau di NIC'S itu kan meskipun motornya bermacam-macam ada yang 150 cc ada yang 250 cc tapi kan kebersamaan nya kita itu lebih nyantai meskipun ngopi di tempat bisa itu nyantai terus kalau di ajak ngebut semua itu masi bisa, tapi kalau suda di 250 cc itu lebih *ke life style* di dalamnya itu yang di bicarakan itu gengsi karena dulu saya pernah gabung dua bulan kalau tidak salah jadi di situ itu kumpul bahas variasi motor bahas *apparel* yang mahal-mahal tapi kalau lihat anak anak NIC'S kan jarang yang sepedanya kinclong, variasi macam-macam malah bisa di bilang tidak ada kan anak anak itu sederhana yang pending punya sepeda, prinsip, kopdar, dapet teman, kalau zaman dulu kan tidak orang ngikut *club* itu karena citra dari motor itu sekarang kan *life style* orang gaya-gaya nya orang, gengsi banga di sebut sebagai bikers tapi kan belum tentu bisa mengikuti *touring*"(VS.IK.6), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa Perkembangan komunitas ninja yang dulunya memang benar-benar sebagai wadah untuk menyalurkan kegemarannya atau kecintaannya pada motor dan kecepatan, sekarang telah bergeser ke arah *life style* dan gengsi, tetapi untuk NIC'S sendiri tidak begitu tetapi rasa kebersamaan nya lebih santai walau pun di dalam NIC'S itu ada berbagai macam motor kawasaki ninja Selain itu pada subjek ke dua menyebutkan sumbangsi atau loyalitas anggota ke komunitas cukup baik hal itu di buktikan dengan adanya silaturahmi untuk sekedar berkumpul ngopi tetapi setelah itu ada pembahasan kunjungan atau *touring* serta adanya moto dari anggota NIC'S dalam berkendara yaitu "*safety* kan diri dulu baru *safety* kan motor " Hal ini sesuai informasi sebagai berikut:

“Kalau anggotanya masi loyal lah, mungkin waktu kopdar gini jarang ada yang kopdar itu mah maklum. Tapi untuk *touring*, untuk silaturahmi mesti anak anak datang. Silaturahmi itu kayak ngopi, kita membahas kunjungan kemana, *touring* kemana, nambah temen.

Tapi tanda kutip lah jangan di tiru kayak itu tadi. Soalnya motonya anak anak itu Cuma satu “ *safety* kan diri dulu baru *safety* kan motor “ alasan kenapa anak anak kok berani tidak pakek sepion dan plat ya, kembali ke pertanyaan sebelumnya ya, sekarang gini ya walau *safety* motor, tetapi tata cara untuk berkendara dan melindungi diri sendiri belum terpenuhi itu tidak sah, kenapa harus motor dulu yang *safety*, sekarang motor *safety* plat ada, sepion ada tetapi untuk apa kalau tidak pernah digunakan, kebanyakan orang masih menoleh untuk itu, Jadi manfaat ke diri sendiri dulu. Helem *full face*, badan di *safety* kan, pakek jaket *touring*, pakek sepatu yang aman tata cara berkendara harus di perbaiki, *safety rading*, tata cara *rife* nya itu sudah cukup”(VS.JD.13), (Minggu, 15 maret 2015, parkir tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Pandangan terhadap komunitas

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.6)	- Adanya rasa kebersamaan
2	(VS.JD.13)	- Adanya silaturahmi untuk sekedar berkumpul ngopi
3	(VS.JD.13)	- Adanya penanaman moto dari anggota NIC’S dalam berkendara “ <i>safety</i> kan diri dulu baru <i>safety</i> kan motor “

d. Ciri khas dari komunitas

Ada beberapa kualitas penting, yang tidak mudah diungkapkan secara verbal, yang membedakan mereka dari yang lain dan membuat mereka serupa satu sama lain. Demarkasi (batas pemisah; garis batas; antara dua wilayah yang di kuasi oleh dua pihak yang saling bermusuhan) seperti ini biasanya meliputi referensi merek untuk pengguna yang “berbeda” atau “khusus” dibandingkan dengan pengguna merek lain.

Seperti mereka memiliki ciri khas dari komunitas. Hal ini sesuai informan dari beberapa informan sebagai berikut :

“Kalau NIC’S itu ada ciri khasnya, tapi ciri khasnya itu jelek, anak NIC’S itu tidak ada yang pakek sepion”(VS.IK.7), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa ciri khas dari anak NIC’S adalah motornya tidak ada yang pakek sepion, tentunya itu melanggar peraturan lalu lintas tetapi ciri khas itu suda melekat di motor anak-anak NIC’S mulai NIC’S awal berdiri sampai sekarang. Hal itu sesuai dari informan sebagai berikut :

“Ya itu tadi ciri khasnya NIC’S dari dulu, ciri khas itu mulai dahulu *poll* dan sampek sekarang”(VS.IK.8), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Jelas itu melanggar, tidak mungkin tidak”(VS.JD.10), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana Taman samanta krida Malang).

Alasan kenapa anak NIC’S tidak ada yang memakai sepion baik itu ketika *touring* atau cuma sekedar kumpul karena mereka itu lebih menanamkan ke anggotanya untuk mengamankan diri sendiri dahulu jadi bukan tidak adanya sepion bukan berarti anda itu tidak aman. Hal tersebut sesuai informan sebagai berikut :

“Iya, anak-anak itu pas *touring* tidak ada sepion, tetapi kita itu menanamkan *safety* atau aturan , kami itu lebih mengamankan diri sendiri dahulu, *mindset* kita itu dari pada ke motor, jadi bukan tidak adanya sepion bukan berarti anda itu tidak aman, sekarang fungsinya sepion apa? Untuk melihat ke belakang untuk melihat kawan-kawan, tetapi dikala kamu punya sepion kamu menyepikan, sekarang jarak pandang sepion berapa se ? kalau di

sepion dekat padahal sepedanya itu masi jauh , pas kamu belok sepeda ku dekat darr, tapi kalau kamu tidak punya sepion berarti kamu harus mengamankan diri kamu, haluan mu harus benar yang penting haluan mu harus benar , cara belok kamu itu pun harus benar, jangan sampai merugikan *bikers* atau pengendara yang lainnya. Meskipun kamu tidak memakai sepion, *apparel* dan lain-lain kalau haluan mu benar maka kamu akan selamat”(VS.IK.9), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Sementara itu subjek ke dua menyadari dan menjelaskan kalau itu memang melanggar peraturan lalu lintas dan budaya yang tidak harus di contoh, pertama mereka menganggap kalau memakai sepion itu tidak *mbois* (tidak keren) sekarang mana ada motor *sport* yang memakai sepion kemudian ke dua bukan nya tidak memakai nomer kendaraan (plat) kita tetap memakai tetapi di taruh di dalam, mereka menganggap kalau memakai nomer kendaraan itu seperti orang cupu (kurang pergaulan) dan mana ada sekarang motor GP yang memakai sepion dan plat nomer (plat) di depan dan di belakang, karena gaya anak-anak itu meniru gaya *race*. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Kalau itu salah satu budaya yang tidak harus di tiru, itu budaya, awalnya memang kebiasaan, ciri awalnya. Anak NIC’S pakek sepion tidak *mbois*, namanya sekarang motor *sport*. Dimana mana sepion sama setang kok panjang sepion itu alasan awal, adapun motor lain lain itu panjang stang dari pada sepion. Tetapi cuman ninja yang panjang sepion dari pada setang. Yang ke dua kok tidak ada plat ? awal palat kan tidak di dalam, di luar, jadi kayak orang cupu”(VS.JD.11), (Minggu, 15 maret 2015, natural coffe Malang).

“Iya moderenisasi, tapi aslinya bukan moderenisasi tapi gaya, gayanya anak-anak itu gaya *race*, gaya nya anak-anak itu gaya sirkuit, mana ada se motor spor di GP yang pakek sepion dan plat apalagi plat di taruh depan dan belakang, Plat tetap ada tetapi di sembunyikan di dalamnya *Whinsield* Akhirnya lama kelamaan jadi budaya akhirnya tetapi itu hal yang tidak harus di tiru”(VS.JD.12),

(Minggu, 15 maret 2015, parkirang tengah Taman samanta krida Malang).

Selain tidak memakai sepiang dan nomer kendaraan (plat) yang di sembunyikan di dalam nampaknya anak-anak NIC'S masi mempunyai ciri khas lagi yaitu *speed* yang tinggi dalam berkendara sampai-sampai komunitas ini mendapat julukan patas jatim (Jawa Timur) dan di bilang *ogal-ogalan* (tidak memakai aturan) dalam berkendara tetapi pandangan itu sempat di tepis oleh subjek pertama dan di jelaskan bahwa cepat itu belum tentu *ogal-ogalan*, cepat di jalan kota tetapi kalau mengetahui haluannya, menyalip itu terasa halus di bandingkan orang naik pelan tapi *ogal-ogalan*. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“*Speed banter poll*, ciri khas nya NIC'S sejak dulu itu. NIC'S dulu itu sempat mendapat julukan patas Jatim, itu julukan NIC'S dulu. Ada yang bilang gini wahh anak NIC'S kok *ogal-ogalan*, enggak bro saya bilang , kembali lagi *banter* itu belum pasti *ogal-ogalan* , *banter* pun di jalan kota tetapi kamu tau haluannya menyalip kamu itu terasa halus di bandingkan orang naik pelan tapi *ogal-ogalan*, meskipun naik dengan kecepatan 40 tapi berkendara mu *zig-zag* , belok semaumu sendiri dan dengan kecepatan 40 pun itu suda di bilang *ogal-ogalan*, orang itu *risih*, tapi *banter* pun kalau haluan, belok, ngerim kamu benar itu meskipun melaju dengan kecepatan 180 itu tidak masalah, orang yang terselip dengan cara gitu itu tidak merasa *mangkel* . anak NIC'S *touring* itu minimal 80, sekarang kan seiring berkembangnya waktu jalan tidak sesepi dahulu, mgkin yang kayak gitu iu tidak bisa, tetapi kalau untuk kecepatan tetap bertahan, ada kalanya club lain itu gabung bersama komunitas kita itu *awang-awangen* dan takut juga. Orang yang berkendara dengan kecepatan tinggi itu fokus dan harus fokus”(VS.IK.10), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Matriks Ciri khas dari komunitas

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.7)	- Tidak memakai sepion (karena mereka itu lebih menanamkan ke anggotanya untuk mengamankan diri sendiri dahulu jadi bukan tidak adanya sepion bukan berarti anda itu tidak aman)
2	(VS.JD.11) (VS.JD.12)	- Tidak memakai sepion (memakai sepion itu tidak <i>mbois</i> (tidak keren) sekarang mana ada motor <i>sport</i> yang memakai sepion) ke dua tidak memakai nomer kendaraan (plat) (tetap memakai tetapi di taruh di dalem kalau memakai nomer kendaraan itu seperti orang cupu (kurang pergaulan) dan mana ada sekarang motor GP yang memakai sepion dan plat nomer (plat) di depan dan di belakang, karena gaya anak-anak itu meniru gaya <i>race</i>)
3	(VS.IK.10)	- <i>speed</i> yang tinggi / patas Jatim (cepat itu belum tentu <i>ogal-ogalan</i> , cepat di jalan kota tetapi kalau mengetahui halauannya, menyalip itu terasa halus di bandingkan orang naik pelan tapi <i>ogal-ogalan</i>)

1) Legitimasi

a. Cara anggota komunitas dalam membedakan anggota yang lain

Legitimasi adalah proses dimana anggota komunitas membedakan, antara anggota komunitas dengan yang bukan anggota komunitas, atau memiliki hak yang berbeda. Dalam konteks ini merek dibuktikan atau ditunjukkan oleh “yang benar-benar mengetahui merek” dibandingkan dengan “alasan yang salah” memakai merek. Dalam komunitas ini ada yang namanya *life member*, *member* biasa dan anggota partisipan. Hal itu sesuai informan sebagai berikut :

”Kalau itu kembali ke pengurus bro, yang menyikapi itu kepengurusan. Namanya orang banyak ya mesti macam-macam lah tidak mungkin semua orang itu sifat dan sikapnya sama ketika kita punya banyak temen berarti kita harus siap menyikapi sifat dan sikap yang aneh-aneh disitu ada yang pembicaraannya tinggi ada yang pembicaraannya rendah ada arek yang pendiem ada arek yang sukanya itu rame emang ada yang niatnya itu ngikut club ada juga

yang cuma gaya-gayaan disitu kita menyikapi kayak begituan mungkin awal-awal di jadikan gosip atau *rasan-rasan* aku tidak cocok sama anak ini sama anak ini tetapi entar akhirnya ya biasa saja, gini ya teman ku kok, begini begini ya saudaraku lah itu tetap jadi satu”(VS.IK.12), (Jum’at, 13 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa cara anggota komunitas dalam membedakan anggota yang lain dalam hal ini di tunjukkan oleh “yang benar-benar mengetahui merek” dibandingkan dengan “alasan yang salah” memakai merek yaitu tergantung kepada kepengurusan, namanya orang banyak pasti bermacam- macam sifat dan tingka laku dan harus siap menyikapi dan menerima apa adanya karena lama kelamaan kita menyadari meskipun begitu tetap saudara saya. Selain itu setiap komunitas pasti ada *blog-blog* tertentu, tetapi di saat berkumpul bersama dalam satu wada itu adalah NIC’S dan yang terpenting adalah di saat kumpul NIC’S jangan ada forum dalam forum serta apabila ada suatu permasalahan mari kita bahas dan selesaikan bersama-sama dan jangan sampai pecah. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Kepengurusan kan gini, cara *kasarane* bagaimana pengurus itu menyikapi *blog-blog* itu tetap ada gitu, namanya anak 25 itu tidak mungkin sau pemikiran tetap ada *blog-blog* yang sukanya dugem, dugem doank, ada yang suka ngopi ada yang suka balapan gitu kan *ngeblok-ngeblok* tapi di saat kumpul jadi satu dan kopdar dellllll ya NIC’S kita pun biasa ada anak yang suka kopdar tiap malam ada yang tiap malam dugem saja itu ada, ada yang otak atik sepeda saja ada, ada yang suka *touring* saja itu ada, tapi tatkala kumpul jadi satu itu ya NIC’S yang penting ketika dalam forum jangan ada forum dalam forum, seumpama ada masalah ada gesekan mari di omongin bareng-bareng di *rapatne* enak nya bagaimana, jangan sampek pecah”(VS.IK.13), (Jum’at, 13 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks cara anggota komunitas dalam membedakan anggota yang lain

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.12)	- Harus siap menyikapi dan menerima macam-macam sifat dan tingkah laku dengan apa adanya
2	(VS.IK.12)	-Menyadari sifat dan tingkah laku anggota meskipun begitu tetap saudara saya
3	(VS.IK.13)	-Jangan ada forum dalam forum saat anak NIC'S berkumpul dalam satu wadah
4	(VS.IK.13)	-Membantu membahas dan menyelesaikan permasalahan bersama-sama agar jangan sampai pecah

b. syarat-syarat anggota masuk ke komunitas

Siapapun yang setia kepada suatu merek bisa menjadi anggota komunitas, tanpa kepemilikan. Namun, kesetiaan kepada merek harus tulus dan memiliki alasan yang tepat. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Itu namanya kayak partisipan, jadi di NIC’S itu ada bro,tidak apa-apa gabung dan dia pun di akau sebagai anggota, cimeng itu loyalitasnya besar tapi biasanya itu loyalitasnya lebih besar yang punya motor dari pada yang tidak punya motor, kayak bogang, bidin itu tidak punya motor ninja tetapi loyalitasnya di NIC’S itu besar , dia suka kumpul sama anak NIC’S, kalau NIC’S ada acara di bantuin seumpama enter ada *touring* ingin ngikut nanti bisa pinjem sepedanya arek-arek”(VS.IK.14), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa siapa yang setia kepada merek bisa menjadi anggota dalam komunitas ini, jadi meskipun orang yang tidak punya motor ninja juga bisa masuk komunitas ini, itu namanya anggota partisipan dan mempunyai loyalitas besar dalam komunitas. Kemudian untuk masalah tes masuk anggota partisipan ini pasti di

bedakan, perbedaan itu seperti anggota partisipan ada juga yang di ospek dan ada juga yang tidak di ospek karena pada awalnya anggota partisipan itu sering bergabung dalam komunitas dan akhirnya itu kita anggap menjadi keluarga dan ujung-ujungnya ada sebagian yang mengikuti ospek dan langsung di anggap sebagai anggota dan akhirnya di masukkan di NIC'S dan tidak seperti anggota biasa yang harus dan wajib mengikuti ospek. Meskipun diakui sebagai anggota komunitas namun untuk perlakuannya berbeda tetapi berhak memakai atribut dari NIC'S yang mana tidak semua atribut bisa di pakai seperti *apparel* jaket, hem-hem resmi itu tidak dapat dan untuk atribut yang boleh di bawah oleh anggota partisipan adalah stiker saja. Dalam komunitas ini ada dua macam member yaitu *life member* dan *member* biasa, *life member* merupakan anggota yang dulunya menjadi ketua atau wakil ketua dan seumpama tidak mempunyai motor atau sudah tidak aktif lagi di NIC'S itu tetap di anggap sebagai anggota komunitas. Sedangkan *member* biasa merupakan anggota yang hanya ketika bergabung saja di anggap sebagai anggota. Kemudian ada lagi anggota istimewa yaitu di tentukan oleh pengurus karena dia berjasa atau loyalnya terhadap NIC'S itu besar. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Untuk tes anggota partisipan pastilah berbeda, meskipun diakui sebagai anggota komunitas namun perlakuannya berbeda dan berhak memakai atribut dari NIC'S. Dalam komunitas ini ada dua macam member yaitu *life member* dan *member* biasa, *life member* merupakan anggota yang dulunya menjadi ketua atau wakil ketua dan seumpama tidak mempunyai motor atau sudah tidak aktif lagi di NIC'S dia tetap di akui sebagai anggota komunitas sedangkan

member biasa merupakan anggota yang hanya ketika bergabung saja di anggap sebagai anggota. Kemudian ada lagi anggota istimewa yaitu di tentukan oleh pengurus karena dia berjasa atau loyalnya terhadap NIC'S itu besar”(VS.IK.15), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Enggak tes masuk se sebenere, bagaimana yo. Kebanyakan tes masuk kalau di NIC'S kan ada tahapan-tahapan dapat setiker, dapat jaket itu kan ada kopdar, *touring*, tidak boleh dua bulan berturut-turut tidak boleh absen. Terus dapat jaket itu *touring* berapa kali baru dapat jaket gitu lo. Terkadang kalau anggota partisipan itu ada yang mengikuti ospek seperti ceblong dan celeng” (VS.IK.39), (06 mei 2015, rumah kontrakan responden).

“Memang awalnya dia bergabung itu kan tidak bilang kalau tidak punya motor ninja, tapi kan biasanya dia itu bergabung dengan anak NIC'S tetapi loyalitasnya itu malah lebih dari pada anggota biasa biasanya lo dan rata-rata memang begitu. Dan akhirnya itu kita anggap menjadi keluarga dan ujung-ujungnya itu di ospek gitu lo dan di masukkan di NIC'S. perbedaannya itu di situ” (VS.IK.40), (06 mei 2015, rumah kontrakan responden).

“Kalau untuk perlakuan se sama saja tetapi untuk atribut jaket itu dia tidak memiliki, kalau anggota biasa kan harus mengikuti beberapa *touring* baru dapat jaket, terus setiker itu mungkin kalau dia punya mobil dia berhak menempel setiker NIC'S itu sama anak-anak di biarkan kalau menempelkan setiker NIC'S di mobilnya. Terus itu tadi untuk *apparel* jaket, hem-hem resmi itu tidak dapat” (VS.IK.41), (06 mei 2015, rumah kontrakan subjek).

Pada awalnya anggota partisipan tidak langsung bergabung dan daftar, tetapi berawal dari sering berbaur sendiri ke anggota komunitas dan pada akhirnya di anggap sebagai anggota komunitas dan ikut serta dalam rapat AD ART komunitas NIC'S. Hal tersebut sesuai informan sebagai berikut:

“Kalau itu sebenare se dia itu tidak bilang, cuma anak.e itu berbaur-berbaur dengan sendirinya, entar lama kelamaan kita itu menganggap dia itu anggota”(VS.IK.17), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Iya, dan disaat ada masalah dan rapat ke anggota dan rapat AD ART masalah club dia ikut serta, ada banyak kok kalau tidak empat

ya lima”(VS.IK.18), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Selain dari pada itu ada juga syarat-syarat anggota masuk ke komunitas untuk anggota non partisipan (anggota yang masuknya sesuai prosedur) adalah sebagai berikut :

“Kalau niat masuk NIC’S itu pokok.e punya ninja”(VS.IK.16), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Syarat.e ya punya ninja gitu saja. Terus atributnya persyaratan atribut ya di lengkapi, anak NIC’S kan *half face* itu tidak boleh. kopdar malem minggu kan syarat penting kan *full face*, jaket, sepatu, sarung tangan itu sayarat wajib. Apa lagi kalau *touring* kamu pakek *half face* pulang saja kamu tidak usah ngikut.kita menyadari kita jalan tidak bisa pelan, kita pasti jalan dengan kecepatan tinggi, jadi kamu harus menyiapkan diri kamu untuk kecelakaan cara kasarnya kan siapa yang tau nasib nya orang, mau tidak mau kita harus siap”(VS.IK.19), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa syarat bergabung NIC’S adalah punya motor ninja dan memakai atribut lengkap seperti helem *full face*, jaket, sepatu, sarung tangan itu sayarat wajib sebagai antisipasi mereka seumpama terjadi kecelakaan pada diri mereka pribadi. Selain persyaratan di atas ada juga persyaratan penting atau sudah menjadi kegiatan rutin setiap ada anggota masuk. Hal itu sesuai responden sebagai berikut:

“Saat arek-arek masuk awal itu ada prospek , jadi di lihat tes nya dulu, ada kalanya arek-arek itu suda masuk dapat setiker dan atribut terus di pakek gaya-gayaan terus keluar tidak loyalnya itu di situ, tetapi kita prospek minimal ngikut *touring* dua kali , jarak 230 km tetapi kalau Malang Blitar tidak di hitung, palig tidak Malang Banyuwangi, Bali Jogja, setela itu selama dua bulan tidak boleh absen kumpul kecuali masalah penting.terus tidak ada namanya malam minggu tidak bisa kumpul karena sibuk, karena kumpul kita

jam 22.30 jadi yang pingin ngopi, pacaran, main *monggo*, tetapi setelah itu ada waktu sendiri buat club, kalau untuk malam kamis kan sunnah Cuma kumpul buat ngopi-ngopi kemudian perlengkapan itu di lengkapi dulu seperti helem *half face* itu tidak apa-apa ketika awal berkumpul tetapi entar di ingatkan setelah itu ospek kemudian baru dapat stiker. Tes selanjutnya yaitu mengitari benuk *love* tiga kali sambil sepedanya di dorong kemudian minggu depannya di suruh *touring* sendirian Malang Blitar Kediri Pare Malang, cuman dua tahun ini es kayak giu tidak dilaksanakan soalnya kemren ada yang kecelakaan di Kesamben”(VS.IK.4), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa persyaratan untuk mendapatkan stiker itu adalah tes yang harus di lalui seperti prospek minimal mengikuti *touring* dua kali dengan jarak 230 km, selama dua bulan tidak di perbolehkan absen dari kumpul, kecuali masalah penting. kemudian alasan tidak bisa kumpul malam minggu itu tidak di benarkan dalam komunitas ini karena kumpulnya yaitu pada pukul 22.30 kemudian kumpul untuk malam kamis itu sunnah, perlengkapan *safety riding* harus di lengkapi seperti helem *full face* kemudian tes selanjutnya yaitu mengitari lintasan berbentuk *love* sebanyak 3 kali sambil sepedahnya di dorong, kemudian minggu depannya di suruh *touring* sendiri. Selain ada anggota yang tes dan *touring* dengan sendirian, anggota yang sudah tergabung terlebih dahulu siap menunggu sampai datang anggota yang baru yang melakukan tes *touring* sendiri itu. Tetapi tes *touring* dengan sendirian itu sekarang sudah mulai ditidakan karena belajar dari pengalaman terdahulu ada peserta yang kecelakaan.

Matriks syarat-syarat anggota masuk ke komunitas

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.15)	<p>Jenis anggota dalam NIC'S</p> <p>- Dalam komunitas ini ada dua macam <i>member</i> yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Life member</i> merupakan anggota yang dulunya menjadi ketua atau wakil ketua dan seumpama tidak mempunyai motor atau sudah tidak aktif lagi di-NIC'S itu tetap di akui sebagai anggota komunitas. 2. <i>Member</i> biasa merupakan anggota yang hanya ketika bergabung saja di anggap sebagai anggota. 3. Anggota istimewa yaitu di tentukan oleh pengurus karena dia berjasa atau loyalnya terhadap NIC'S itu besar
2	(VS.IK.14) (VS.IK.17) (VS.IK.18)	<p>Anggota partisipan</p> <p>- Siapa yang setia kepada merek bisa menjadi anggota dalam komunitas ini meskipun tanpa kepemilikan motor (anggota partisipan) mempunyai loyalitas besar dalam komunitas). Anggota partisipan tidak langsung bergabung dan daftar, tetapi berawal dari sering berbaur sendiri ke anggota komunitas dan pada akhirnya di anggap sebagai anggota komunitas dan ikut serta dalam rapat AD ART komunitas NIC'S.</p>
3	(VS.IK.19) (VS.IK.4)	<p>Non partisipan (anggota yang masuknya sesuai prosedur)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Punya motor <i>ninja</i> - Memakai <i>safety rading</i> lengkap seperti helem <i>full face</i>, jaket, sepatu, sarung tangan itu sayarat wajib - Prospek : minimal mengikuti touring dua kali dengan jarak 230 km - Selama dua bulan tidak di perbolehkan absen dari kumpul, kecuali masalah penting. - Kemudian alasan tidak bisa kumpul malam minggu itu tidak di benarkan dalam komunitas ini karena kumpulnya yaitu pada pukul 22.30 - kemudian kumpul untuk malam kamis itu sunnah, - Tes selanjutnya yaitu mengitari lintasan berbentuk <i>love</i> sebanyak 3 kali sambil sepedahnya di dorong - Minggu depannya di suruh <i>touring</i> sendiri

- kemudian baru mendapatkan stiker atau atribut
NIC'S dan resmi sebagai anggota NIC'S Malang.

2) Loyalitas Merek Oposisi

a. Aspek yang penting dalam komunitas

Melalui oposisi dalam kompetisi merek, anggota komunitas merek mendapat aspek pengalaman yang penting dalam komunitasnya, serta komponen penting pada arti merek tersebut. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Sebelum dia *touring* sendirian tuan rumah tiap kota kita kontek dan unuk cek *point* dan di suruh istirahat kemudian meneruskan perjalanan selanjutnya. Dan anggota yang telah bergabung lama menunggu di tempat pemberangkatan untuk menunggu anggota yang *touring* itu dan akan menunggu anggota yang *touring* itu samapai kapan pun datangnya kita tetap tunggu, meskipun nyampeknnya itu besok siang kita tetap menunggu dan tidak akan *bubar* sampai anggota yang *touring* itu datang dulu, kalau sekarang itu sudah mulai di kuarangi takutnya ya itu tadi, tapi itu bisa di munculkan lagi lah”(VS.IK.4), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa selain ada anggota yang tes dan *touring* dengan sendirian, anggota yang sudah tergabung terlebih dahulu siap menunggu sampai datang anggota baru yang melakukan tes *touring* sendiri itu. Tetapi tes *touring* dengan sendirian sekarang sudah mulai di tidakan karena belajar dari pengalaman terdahulu ada peserta yang kecelakaan. Selain anggota yang loyal dan peduli terhadap anggota komunitas anggota NIC'S Nampaknya masi ada yang membikin tertarik bergabung dalam NIC'S yaitu kecepatan nampaknya bisa membikin tertarik subjek ini untuk bisa masuk ke dalam komunitas ini selain itu

NIC'S merupakan masi dalam wadah KNI jadi lebih solid. Hal tersebut sesuai informan sebagai berikut:

“Alasan saya, memang aku dari dulu suka kecepatan, dari SMA aku suka kecepatan, ngikut ninja terus beli motor ninja, terus NIC'S kan masi dalam wadah KNI, NIC'S itu lebih solid dari pada wadah-wadah lainnya dan kita bisa di bilang tiap kota ada, Jawa Timur sendiri tidak ada yang kosong tiap kota pasti ada sekarang muncul tiap tiap Kecamatan pasti ada komunitas, kayak Karangates Malang itu suda ada komunitasnya dan itu juga resmi dalam wadaah KNI, terus bergeser ke Pare Kediri, terus Madiun dan di Dalopo pun suda ada komunitas, Caruban juga ada, jadi ketika ada tamu itu di *estafet* sama anak-anak, dulu itu ada anggota dari Medan mau ke Lombok dari pintu Jawa Timur sampek keluar pintu Jatim itu di *estafet* sama anak-anak di kawal di antarkan mulai kota ini sampek kota berikutnya dan sampai Banyuwangi dan setelah sampe Banyuwangi baru di *estafet* arek Bali”(VS.IK.11), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Selain paparan diatas ada juga aspek yang penting dalam komunitas yaitu sejarah merek, menanamkan sejarah, mempertahankan tradisi yaitu dengan tetap melaksanakan tradisi yang ada, apapun halangannya kalau kita mempunyai niat dan satu pemikiran dalam komunitas pasti terlaksana kemudian kalau tidak ada tua-tua dari NIC'S juga tidak mungkin ada kita. Maka dari itu setiap acara *anniversary* kita adakan pemutaran vido mulai NIC'S berdiri sampek sekarang jadi di harapkan dari pemutaran video itu kita dapat mengetahui sejarah nya NIC'S dan mempertahankan tradisi-tradisi yang kental seperti tempat kopdar selain itu NIC'S juga nama besar di *bikers* dan termasuk pendiri KNI (kawasaki ninja Indonesia). Hal tersebut sesuai informan sebagai berikut:

“Penting bro, sekarang kan tidak ada tua-tua terdahulu nya NIC’S ya tidak ada kita gitu lah bro. Jadi seumpama tidak ada yang mendirikan NIC’S ya tidak ada kita. Dan anak-anak yang bergabung di tahun ini kan tidak tau cerita dahulu gitu. NIC’S dulunya itu bagaimana NIC’S itu berdirinya karena apa kan tidak tau, dan biasanya di *anniversary* kan kita memutar video tentang NIC’S baik itu foto-foto, video. foto-foto mulai tahun 2003 mulai berdiri sampek sekarang dari dulu ninja yang masi kecil-kecil donk, hingga sekarang ada ninja yang besar-besar, kegiatannya itu apa saja. Malang kan termasuk pendiri KNI NIC’S itu, Jamnas 1 Jogja, jamnas 2 Malang, jamda 1, Jamda 2 itu Malang, kemudian Jamda 3 baru Pandaan. Kalau di lihat dari anggota kita tidak sebanyak club baru ya, tapi kalau di lihat dari nama NIC’S ini nama besar di *bikers* itu nama besar. Di Malang pun kita itu tertua 12 tahun sekarang”(VS.IK.28), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Jadi setiap ada acara apapun kita itu pasti konsultasi dengan tua-tua dari komunitas ini, jadi kita tidak melupakan orang tua-tua di NIC’S. dan tradisi-tradisi yang kental di NIC’S itu tetap kita pertahankan. Tempat kopdar itu kan sudah mulai dari 2003, foto-foto lama itu masi belum ada penjual penjual terus taman-taman sebgus itu belum ada. Itu sejarahnya itu disitu dan snak NIC’S itu biar tau kalau NIC’S itu tradisinya seperti ini”(VS.IK.29), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Ya tetep di laksanakan, meskipun dana itu sebenarnya dari niat bro, kita mengadakan acara ya yang penting itu niat dulu, satu jalan satu pikiran dana seberapa pun pasti ada. Dan setiap kepengurusan kan pasti ingin meninggalkan jejak yang baik yang bisa ditiru”(VS.IK.30), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Janganlah kamu cari apa yang di berikan NIC’S ke kamu tapi carilah apa yang sudah kamu berikan ke NIC’S “kata itu telah di tanamkan bagi anggota untuk bisa berkontribusikan apa yang telah anggota berikan ke komunitas. Hal itu sesuai informan sebagi berikut:

“Kalau kayak gitu kan kayak.e menyombongkan diri coy, hahaha kalau dari diri ku sendiri se, saya itu suda bangga berada di NIC’S, hitungannya kan saya itu suda 4 kali bergabung di club, pertama waktu SMP kelas 3 itu ngikut a PIDS (*Pacitan independen drag style*) itu masi bawah Honda grand setelah itu saya ngikut MMC dulu itu kan ciri khasnya ban kecil, setelah di larang maka mau

tidak mau mati klub itu. Kemudian waktu SMA kelas 1 itu bergabung di MMC (*mbaedok motor community*) itu club paling solit di pacitan itu rata-rata anggotanya anak MAN nyebar-nyebar sampek anggotanya itu ada kalau 130 anggota sampai sekarang itu semua rata-rata masi jadi *bikers* semua, ada yang ngikut mio, vixio, ninja. Rasanya saya ngikut di komunitas itu saya-suka punya banyak teman, kalau saya menganggap itu kontribusi entar di kira sombong, pokoknya yang penting *touring* dan saya bisa mengibarkan bendera NIC'S itu saya suda bangga. Karena bisa di bilang anak NIC'S yang paling sering mengikuti *touring* itu saya, malah sejarahnya NIC'S paling sering ngikut *touring* itu saya. Saya ke barat paling mentok ke Jambi, barat Sumbawa Bima, kemaren rencananya pengen nginjak Kalimantan tapi saya ada ujian kalau tidak salah dan akhirnya saya tidak jadi ngikut. Jadi kebanggaan tersendiri saya bisa mengibarkan bendera NIC'S di situ gitu lo. Dibidang saya masi anak baru ya masih anak 2009 ya, yang paling tua sendiri kan mas danang itu sudah mulai 2003 sampai sekarang masi ada. Uda 12 tahun di NIC'S . jadi ketika *touring* itu saya tidak mengukur jarak, walaupun saya sendiri *touring* itu sendirinya kan Cuma di jalan, tapi yang melindungi kan ada, ada masalah *trouble sembarang* tidak usah bingung. Pas acara di Sumatra pas di gerbang Sumatra saya foto dan kibarkan bendera NIC'S maka itu kan kebanggaan tersendiri. Dan naik ke panggung dan di sambut dengan peserta terjauh kan sudah senang gitu lo. NIC'S juga terkenal NIC'S di KNI juga nama besar pendirinya KNI kan ada 10 club dan salah satunya itu adalah NIC'S (DSB Bali, JKN Jakarta, JPN Jogja, NOIS Semarang, BNFC Blitar, GENG Kediri, yang lain lupa aku pokok nya 10 club. Dan tatkala NIC'S mau bubar para jajaran KNI itu mensupor agar NIC'S agar tetap hidup, dan akhirnya NIC'S saya dirikan lagi walaupun saat itu saya hanya di sisahkan 6 anggota *plus* pengurus dan saya mengajak para anggota yang keluar untuk saya ajak masuk lagi. membuat *anniversary* itu sendiri merupakan kebanggaan dari kepengurusan dan kasarannya itu kita itu memberi apa to ke NIC'S itu mangkanya saya tanamkan “janganlah kamu cari apa yang di berikan NIC'S ke kamu tapi carilah apa se yang sudah kamu berikan ke NIC'S“. Jadi anak anak kalau suda mengurus acara di segi kita mengurus urusan pribadi sisanya itu buat ngurus acara, jam berapapun kita kumpul untuk membahas acara itu kayak-kayak mengalahkan yang lainnya, kontribusinya itu disitu. Menjaga nama baik, kasilah prestasi yang bisa di berikan dan membesarkan NIC'S, Jamnas seberapapun jauhnya kita tetep berangkat dan kita kibarkan bendera di sana. Acara kita tetap bergengsi walupun itu kan bisa sebagai acuan gitu lo. Mangkanya regenerasi itu penting jangan sampai acara itu tidak ada. Mangkanya saya itu pengen bikin ngalam *bikers day* kan gebrakannya *anniversary-anniversary* ayo lah bikin yang lain

ekstra bener nya yang lain yang besar lagi gitu lo”(VS.IK.33), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa Kontribusi yang di berikan ke NIC’S yaitu dengan cara bisa *touring* dan saya bisa mengibarkan bendera NIC’S itu saya suda bangga kemudia sejauh Jamnas, *touring* Sumatra di sambut dan naik ke panggung sebagai peserta *touring* terjauh karena di saat *touring* tidak mengukur jarak, walaupun sendiri pada saat *touring* kan itu cuma di jalan, tetapi yang melindungi kan ada, bisa menghidupkan NIC’S kembali walaupun pada saat itu hanya di sisahkan 6 anggota, menjaga nama baik serta kasilah prestasi yang bisa di berikan dan membesarkan NIC’S, bisa membuat acara *anniversary* merupakan suatu kebanggan kepengurusan membuat acara *anniversary* tetap bergengsi walaupun itu bisa sebagai acuan. Mangkanya regenerasi itu penting jangan sampai acara itu tidak ada.

Tanggung jawab anggota (menjaga nama baik komunitas), Perilaku konsisten dan pandangan masyarakat ke komunitas merupakan aspek yang penting dalam komunias. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Yang paling penting itu menjaga nama baik, masalahnya itu dia pegang atribut, pegang stiker, ada sepeda ninja ada orang lihat ada setiker NIC’S. Kamu nakal kamu ogal ogalan boleh tapi ingat di situ ada stikernya NIC’S. Mangkanya ada istilahnya arek-arek NIC’S tarung maka tarung semua, tapi jangan sampai kita bawah motor atau bawah atribut NIC’S jadi kita menjaga nama baik itu disitu. Jadi kamu mau resek perkara cewek mau resek apapun tapi tetap jagalah nama NIC’S itu”(VS.IK.34), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa tanggung jawab anggota adalah selalu menjaga nama baik NIC'S, se nakal, *ogal-ogalan* tetapi harus ingat di situ memegang atribut serta dalam NIC'S ada istilah jika satu tarung, tarunglah semua, tetapi jangan membawa atribut. Memang untuk anggota baru masih belum seberapa mengerti tentang tanggung jawab tetapi lama kelamaan belajar dari teman satu komunitas. Masalahnya untuk mengembalikan nama NIC'S kearah yang positif itu dulunya susah banget, tetapi secara berlahan kita lakukan pengaturan dengan cara ayolah kita munculkan sisi positifnya NIC'S, jadi tiap bulan di adakan kegiatan sosial, *rolling* (mengitari kota sambil naik sepeda) benar-benar di atur tida ada ceritanya *ogal-ogalan* tidak ada cerita waktu kopdar menyentek gas, membalikkan pandangan negatif itu sulit poll.dan akhirnya sekarang sudah mulai membaik dari dulunya yang sampai narkoba, balapan liar (drak). Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Emang awalnya anak baru pun ya tidak kayak begitu, cuman ya kembali lagi kalau tradisi itu kita jalankan tanpa terasa pun tetap tertanam. Jadi anak-anak baru masi menyentek-nyentek gas *whar-wher* itu sudah biasa, lama kelamaan dia akan tau bahwa oww teman ku begini-begini dan akhirnya itu tertanam di hatinya untuk tidak menyentek nyentek gas. Masalahnya untuk mengembalikan nama NIC'S kayak dahulu itu bisa di bilang agak jelek ya dulu yang megang jalannya Suhat itu siapa, yang pegang jalan Ijen itu NIC'S , dulu anak-anak zaman lama, zaman ku dulu juga masi ada seperti *racs,rolling speed*. Suhat di jadikan arena balap bagi anak anak NIC'S, sepeda ku ini pernah jadi korban, derrrr di depan Aquanos aku nabrak taksi bi putar balikan itu dulu nama NIC'S itu asli jelek dan untuk mengembalikan itu tidak lah muda sulit poll. Anak NIC'S itu terkenal dengan tiga kata dulu “*ogal ogalan, wedok, drugs* (narkoba)”. Trauma dari dulu sampek sekarang itu menolak anggota polisi, masalahnya itu kejadian berkali-kali anggota masuk bahkan semuanya tidak jelas tiba-tiba loyal

akhirnya ketahuan bahwa dia itu Buser, terakhir 2012 ada namanya martin tiba-tiba gabung sendiri pas kita buat acara di rumah balapan tiba-tiba dia nanya pengen gabung dan setelah di telusur telusur ternyata dia itu anggota Polda Jatim masuk NIC'S . Maka dari itu aku sama junet memutar balikkan, kan kasaranya itu bukane di bilang alim bukan aku lebih pengen memunculkan sisi positifnya NIC'S di situ, junet zama dulu kan sefaham dengan saya. Ayolah kita munculkan sisi positifnya NIC'S jadi balik itu tidak muda poll sulitnya, jadi tiap bulan kita adakan kegiatan sosial, *rolling* itu benar-benar saya atur tida ada ceritanya *ogal-ogalan* tidak ada ceritanya *whar-wher*, membalikkan pandangan negatif itu sulit poll. Dulu itu polisi lihat sepedanya anak NIC'S itu sumpek *tenan*, mungkin mau di tempiling saja”(VS.IK.35), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Sementara pada subjek ke dua juga mengungkapkan bahwa Tanggung jawab anggota komunitas terhadap komunitas di mulai dengan menjaga nama baik komunitas, loyalitas pada AD ART yang di punya komunitas dan kopdar (kopi daratan) harus memakai *safety rading* yang lengkap (*full face, sepatu safety*). Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Awalnya itu menjaga nama baik komunitas, yang ke dua loyalitas, loyalitas bukan terhadap individu tetapi terhadap ADART yang kita punya, seperti kopdar harus mewajibkan pakaian *full face* sepatu *safety*”(VS.JD.9), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Perilaku konsisten bisa di bilang gampang-gampang sulit, karena jika kamu masuk komunitas ini hanya *have fun* atau senang senang maka hidup kamu bisa hancur di komunitas ini jadi tinggal kita sendiri yang menyikapi dan menentukan, seumpama masuk karena hobi, ambil lah sisi positifnya mungkin bisa link, cari kawan dan harus solid di komunitas ini jadi tidak semaunya sendiri. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Sebenarnya gini lo, *mindset* pribadi seseorang kalau kamu ngikut cuma *have fun* masuk komunitas, masuk cuma pengen senang-

senang kamu bisa hancur di komunitas itu, hidupmu bisa hancur di situ. Jadi tinggal kita sendiri yang menyikapi kamu masuk komunitas ini untuk tujuan apa. Ya uda lah ini cuman hobi ku dan kamu juga harus bisa mengabil sisi positif nya cari jaringan cari *link* cari kawan dan kamu juga harus punya tanggung jawab disini, aku harus solid disini ada apa apa aku harus siap, ada tamu walaupun ada acara, acara ku tak beresin dulu setelah acara ada waktu buat tamu. Ada anak kecelakaan tidak harus semua datang, yang ada waktu kosong siapa datang, lagian kan tidak mungkin kosong terus jadi *gentian*”(VS.IK.36), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Selain perilaku konsisten di atas pandangan masyarakat sempat hancur ke komunitas motor karena keberadaan ulah geng motor yang semakin tenar di kalangan umum, komunitas kita mempunyai tujuan yaitu ingin menumbuhkan tertibnya di jalan raya karena *seogal-ogalnya* atau se nakal-nakalnya komunitas itu kalau sudah pakek nama club itu lebih tertib dan ada lagi yaitu sikap kita dalam berkendara pasi lebih tertib dan berbeda. Contoh apabila ada seseorang kehabisan bensin di jalan raya kalau bertemu anak club insyaallah aman karena paling tidak hati kita itu tergerak untuk membantu dia. Seumpama pandangan masyarakat itu bisa di samakan dengan pandangan *bikers* “satu aspal satu langit” maka aman di jalan raya dan pandangan tentang SIM sekarang banyak yang nembak padahal di tes SIM itu banyak tes tes yang akan membawa dirimu ke berkendara dengan aman karena kematian terbesar di Indonesia ini adalah di jalan raya. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Apik bro, begini ya pandangan masyarakat sempat hancur ke komunitas motor ya karena keberadaan atau ulah geng motor. Komunitas kita kan mempunyai tujuan ingin menumbuhkan tertibnya itu disini, *seogal-ogalanya* se nakal nakal nya komunitas itu kalau suda pakek nama club itu masi jauh lebih tertib, sekarang saya kembali tadi lah cara berkendara dan lain-lain sikap itu sudah

berbeda. Sekarang begini seumapam kamu kehabisan bensin di jalan dan ada orang lewat tetepi kalau kamu ketemu anak club insyaallah kamu aman bro, apa kamu jadi anak club ya ada orang kehabisan bensin di jalan itu kamu tergerak sendiri dari hatimu untuk bertindak baik itu saya bantu lah apa bagaimana cara kamu. Itu pasti tergerak di situ sisi moralnya kan beda dan cara membayangkan semua masyarakat itu *mindset* itu kayak *bikers* merasa satu aspal satu langit ada apa-apa itu bakalnya aman semua, tidak ada namanya cuek-cuekan. Apa lagi kasaranya anak club pun kan kalau sim nembak kan sungkan, sekarang cobak masyarakat itu punya pandangan atau pemikiran kayak gitu semua kan tertib orang di jalan, sekarang kamu sering tidak melihat orang menyabrang jalan dengan mendadak, lihat orang mengerim tiba tiba, kan *ngatelinya* itu disitu, banyaknya kecelakaan itu disitu. Mangkanya kita sering sosialisasi kita membuat wadah komunitas *safety rading* Malang kan biar masyarakat itu bisa memandang kita positif ke dua kita merubah *mindset* mereka lebih hati-hati di jalan gitu lo, masalahnya kematian terbesar di Indonesia ya di jalan”(VS.IK.37), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Subjek ke dua juga mengatakan Pada awalnya komunitas ini memang di pandang negatif, tetapi setelah kita pelajari masyarakat umum dalam tata cara berkendara itu mungkin yang perlu di perhatikan selain itu komunitas juga mempunyai kontribusi ke alam yaitu seperti 1 tahun sekali mengadakan bakti sosial untuk tanam bakau, tanam pohon. Tetapi tidak semua mengetahui kontribusi kita dan ada juga yang mencemooh tetapi di balik itu semua juga sadar bahwa kita tidak hanya membuat polusi udara saja, kita bukan hanya perusak bumi saja tetapi kita ingin menyelamatkan bumi juga. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Memang awalnya kita di pandang negatif, tetapi kita setelah mempelajari masyarakat umum *safety rading* cara berkendara yang baik itu mungkin menjadi salah satu hal terus apa lagi selain itu. selain itu kita ke bumi kealam juga mempunyai kontribusi seperti setahun sekali kita mempunyai baksos untuk tanam bakau, tanam pohon, mungkin yang tidak tau akan mencemooh kita tetapi di balik itu semua mereka aslinya baik-baik mereka juga sadar, kita tidak hanya membuat polusi udara saja kita bukan hanya perusak bumi

doank tapi kita ingin menyelamatkan bumi”(VS.JD.17), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Sementara itu subjek ke dua mengungkapkan bentuk kesadaran merupakan aspek yang penting dalam komunitas juga. Ada 2 bentuk kesadaran yaitu kesadaran ke masyarakat umum dan kesadaran ke anggota komunitas. Adapun bentuk kesadaran ke masyarakat umum seperti sadar akan sosial, sadar akan kesehatan, sadar akan keselamatan bumi dan sadar politik. Sedangkan kalau bentuk kesadaran ke anggota komunitas seperti saling mengingatkan antar anggota dalam berkendara demi keselamatan mereka dan silaturahmi. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Mungkin pandangan kita Cuma itu tadi, ke masyarakat umum : kita sadar akan sosial sadar akan kesehatan sadar akan keselamatan bumi dan kita memang sadar politik, namanya komunitas dari awalnya ingin di masukkan dalam politik mau di *biyayai* sama partai atau sama komunitas lainnya tapi kita tidak mungkin mau. Sedangkan kalau ke anggota komunitas sendiri: saling mengingatkan antar anggota dalam berkendara demi keselamatan mereka jelas di mana mana banyak silaturahmi jelas tambah rezeki, kalau kita punya sUSA ketauannya pasti ke temen tidak mungkin sama pacar”(VS.JD.19), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Aspek yang Penting dalam Komunitas

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.4)	- Siap menunggu sampai datang anggota baru yang melakukan tes <i>touring</i> sendiri itu
2	(VS.IK.4)	- Belajar dari pengalaman terdahulu
3	(VS.IK.11)	- Solid
4	(VS.IK.28)	- Sejarah Merek
5	(VS.IK.28)	- Menanamkan sejarah
6	(VS.IK.29)	- Mempertahankan tradisi yang kental seperti tempat kopdar
7	(VS.IK.30)	- Mempunyai niat dan satu pemikiran dalam

komunitas		
8	(VS.IK.28)	- Nama besar di <i>bikers</i> dan termasuk pendiri KNI (kawasaki ninja Indonesia)
9	(VS.IK.33)	- “Janganlah kamu cari apa yang di berikan NIC’S ke kamu tapi carilah apa yang sudah kamu berikan ke NIC’S “
10	(VS.IK.33)	- Kontribusi yang di berikan ke NIC’S yaitu dengan cara bisa touring dan saya bisa mengibarkan bendera NIC’S itu saya suda bangga
11	(VS.IK.33)	- Walaupun sendiri pada saat <i>touring</i> itu Cuma di jalan, tetapi yang melindungi kan ada
12	(VS.IK.33)	- Bisa menghidupkan NIC’S kembali
13	(VS.IK.33)	- Menjaga nama baik dan kasilah prestasi yang bisa di berikan dan membesarkan NIC’S
14	(VS.IK.33)	- Regenerasi
15	(VS.IK.34)	- Satu tarung, tarung semua, tetapi jangan membawa atribut
16	(VS.IK.35)	- Mengembalikan nama NIC’S kearah yang positif
17	(VS.JD.9)	- loyalitas pada AD ART yang di punya komunitas dan kopdar (kopi daratan)
18	(VS.IK.36)	- Perilaku konsisten
19	(VS.IK.37)	- Mempunyai tujuan ingin menumbuhkan tertibnya di jalan raya
20	(VS.JD.17)	- Mempunyai kontribusi ke alam
21	(VS.JD.17)	- Sadar bahwa kita tidak hanya membuat polusi udara saja, kita bukan hanya perusak bumi saja tetapi kita ingin menyelamatkan bumi juga.
22	(VS.JD.19)	- kesadaran ke masyarakat umum (seperti sadar akan sosial, sadar akan kesehatan, sadar akan keselamatan bumi dan sadar politik)
23	(VS.JD.19)	- ke anggota komunitas seperti saling mengingatkan antar anggota dalam berkendara demi keselamatan mereka dan silaturahmi.
24	(VS.IK.37)	- Pandangan <i>bikers</i> “satu aspal satu langit”
25	(VS.IK.37)	- Pandangan banyaknya SIM (surat izib mengemudi) menembak padahal di tes SIM banyak tes tes yang akan membawa dirimu ke berkendara dengan aman

b. Arti Merek dan Komunitas

Arti Merek dan Komunitas merupakan komponen penting bagi anggota dan komunitas. Simbol NIC'S (Ninja Club Sport) Malang sendiri berbentuk oval dan di tengahnya bertuliskan NIC'S NINJA.E MALANG. Adapun lambang NIC'S Malang bisa di lihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Lambang NIC'S (Ninja Club Sport) Malang

Setiap lambang pasti mempunyai ma'na tersendiri, meskipun lambang NIC'S sudah lama bentuknya dan berbeda dengan lambang-lambang yang muncul sekarang tetapi lambang NIC'S itu sederhana yang penting itu ma'na nya, seperti lambang NIC'S itu sendiri berbentuk oval dan di dalamnya ada tulisan NIC'S, yang mana bentuk oval itu di artikan sebuah pengikat dan tulisan NIC'S itu di artikan sebagai anak NIC'S yang berada di dalamnya. Maka dari itu untuk mendapatkan setiker atau logo NIC'S itu tidak muda karena di saat kita menempelkan lambang itu pada motor kita, di situ rasa tanggung jawab kita pada komunitas kita bawah. Hal tersebut sesuai informan sebagai berikut:

“Lambang NIC’S kan melingkar, kemudian tulisan NIC’S kan di tengah itu kata orang tua-tua itu NIC’S ya satu, maksudnya tulisan NIC’S di tengah itu arek-arek kemudian lingkaran itu kasaranya itu sebagai pengikat arek-arek ya buat melindungi ya buat menjadi satu di tengah, berbeda dengan lambang-lambang komunitas sekarang yang suda bagus-bagus bentuknya *aneh-aneh*, tapi lambang NIC’S ini kan uda lama tetapi mempunyai arti”(VS.IK.4), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Sementara subjek ke dua juga mengatakan bahwa Bentuk logo NIC’S berbentuk oval melambangkan makna kehidupan kadang di atas dan juga di bawah kemudian untuk tulisan NIC’S itu mempunyai arti atau singkatan dari ninja club sport yang di dirikan di malang. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Bentuk logo kita hampir bulat, oval lah seperti telur itu makna kehidupan kadang ada di atas dan kadang kita ada di bawah, terus tulisan NIC’S itu singkatan dari ninja club sport, memang rata rata motor kita sport dan menjelaskan kita itu berada di malang”(VS.JD.16), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Arti Merek dan Komunitas

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.4)	- lambang NIC’S itu sederhana yang penting itu ma’nanya. Berbentuk oval di artikan sebuah pengikat anggota NIC’S dan tulisan NIC’S di artikan sebagai anak NIC’S yang berada di dalamnya
2	(VS.JD.16)	-Bentuk logo NIC’S berbentuk oval melambangkan makna kehidupan kadang di atas dan juga di bawah. Kemudian untuk tulisan NIC’S di tengah itu mempunyai arti atau singkatan dari ninja club sport yang di dirikan di Malang

2. Ritual dan Tradisi

Ritual dan tradisi dalam komunitas merek ini berfungsi untuk mempertahankan tradisi budaya komunitas. Ritual dan tradisi yang dilakukan diantaranya yaitu:

1) Bentuk Ritual dalam Kehidupan Sosial

a. Bakti sosial

Bakti sosial di lakukan saat pergantian kepengurusan dan pada saat bulan suci Ramadhan. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Kegiatan sosial, kegiatan sosial yang paling rutin itu pas bulan puasa yaitu buka bersama, menyebar ta’jil ke yatim piatu, terus pas waktu pergantian pengurus itu jelas ada kegiatan sosialnya jadi kita entar ke panti, kalau tahun kemarin itu kita ke kampung idiot Ponorogo untuk menyantuni pokoknya 2 moment itu yang pasti ada kegiatan sosialnya. Terus waktu puasa kemaren kita nyebar ta’jil di *flay over* Mergosono terus kita potong tumpeng di panti asuhan tumpang buat buka bersama di situ”(VS.IK.23), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa kegiatan sosial yang paling rutin adalah waktu pergantian kepengurusan yaitu ke panti asuhan, ke kampung idiot Ponorogo untuk menyantuni dan pada bulan Romadhon komunitas ini mengadakan buka bersama, menyebar ta’jil ke yatim piatu, potong tumpeng di panti asuhan Tumpang untuk berbuka bersama di panti asuhan. Selain itu kegiatan sosial yang di lakukan komunitas ini adalah dengan cara merubah *mindset* masyarakat tentang geng motor adalah dengan mengadakan baksos mengunjungi anak yatim ke panti asuhan, mengenalkan ke masyarakat bahwa club ini adalah legal dan bukan geng motor. Hal tersebut sesuai informan sebagai berikut:

“Satu kita mengadakan baksos, mengenalkan bahwa club kita adalah legal, club kita tercatat di polres, kita legal kita bukan geng motor, kita ada suratnya di polres”(VS.JD.14), (Minggu, 15 maret 2015, parkiran tengah Taman samanta krida Malang).

Selain kegiatan sosial di atas ada lagi kegiatan yang di lakukan komunitas ini dalam bidang kegiatan bakti sosial seperti mengadakan pengobatan gratis. Hal itu sesuai informan sebagai berikut:

“Kayak kemaren kita ngopi ngebahas baksos kita mau mengadakan pengobatan gratis, meskipun tenaga itu tidak semuanya dari kita paling tidak kita bisa membiayai untuk itu semua dan bekerjasama”(VS.JD.18), (Minggu, 15 maret 2015, parkir tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Bentuk Ritual dalam Kehidupan Sosial (Bakti sosial)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.23)	- Mengunjungi anak yatim ke panti asuhan
2	(VS.IK.23)	- Menyantuni ke kampung idiot Ponorogo
3	(VS.IK.23)	- Pada bulan Romadhon : mengadakan buka bersama, menyebar ta'jil ke yatim piatu, potong tumpeng dipanti asuhan tumpang untuk berbuka bersama di panti asuhan
4	(VS.JD.14)	- Mengenalkan ke masyarakat bahwa club ini adalah legal dan bukan geng motor
5	(VS.JD.18)	- Mengadakan pengobatan gratis

b. Membantu dalam pembelajaran nilai nilai umum

Selain kegiatan sosial dalam bentuk bakti sosial, NIC'S juga mempunyai kegiatan sosial lain yaitu sebagai patner kepolisian sebagai *training safety rading*, bentuk kegiatan itu yaitu mengadakan pelatihan *safety rading* pada anak-anak di kampus. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Kita itu kesannya kan *patner to*, *patner* kepolisian ya kadang kala polisi itu resek, lagain yang jadi *training safety rading* nya kepolisian itu saya, Malang kan ada MOR, tapi itu kepanjangannya lupa aku, saya dulu sertifikasinya di Jakarta di JDTC (Jakarta *defance training consultan*) disitu kan benar benar melatih *safety rading* biasanya melatih kampus, sabhara polisi, kalu kampus yang

tidak pernah itu UIN donk kalau tidak salah UB, UM, UMM, UNISMA itu pernah saya latih”(VS.IK.24), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Selain di Universitas pelatihan *safety rading* juga di adakan di GOR (gedung olahraga) dan di komunitas itu sendiri, Pelatihan MOR adalah pelatihan teknik dasar berkendara bukan hanya teori tapi secara praktek juga yang mana di dalamnya berisikan teori dan praktik (pengeriman, posisi, *countersteering*, *counterweight*, pengeriman mendadak). Serta kegiatan penertiban anggota yang resmi mengikuti NIC’S karena banyak setiker itu yang di jual di pasaran dan pengguna tidak memikirkan bahwa ketika di motor nya ada setiker NIC’S maka disitu pula tanggung jawab berada di pengguna. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Ya pelatihan dasar, untuk melatihnya itu kalau umum itu di GOR, melatih teknik dasar berkendara lah, sekarang rata-rata orang bisa berkendara kan outodidak kan, dan di kala tes SIM itu nembak jeleknya itu disitu, mangakanya saya paling benci SIM itu nembak. Semisal ada teman yang bilang SIM ini nembak maka SIM nya saya robek dan buang. Sekarang saja SIM *nembak*, lah di dalam tes sim itu ada 5 dasar cakupun berkendara, (pengeriman, posisi, *countersteering*, *counterweight*, pengeriman mendadak). Jadi di tes SIM ke 5 itu terpakai, anak NIC’S yang tahun kemarin suda saya latih, campur sama anak bison itu saya latih, bagaimanaa cara arek-arek itu mengerim mendadak itu bagaimana, bagaimana cara belok itu gimana dan di situ itu kasarannya bukan cuma teori jadi salahnya itu gimana tatkala jatu itu saya sudah merasakan berkali kali. Jadi dari polisi itu kan ada agenda sosial penertiban anggota, Pernah dulu itu setikernya NIC’S itu di jual di pasaran, kemudian saya datang terus saya beli semua terus saya bilangi jangan di pakai lagi. Masalahnya sekarang itu tidak semua orang itu resek ya, seumpa di sepedahnya itu ada serikernya NIC’S di jalan dan membuat resek di jalan yang kenak kan NIC’S. Dulu itu ada di Suhat menyerempet anak cewek terus jatuh itu yang menyerempet

sepedanya ada setikernya NIC'S”(VS.IK.25), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Subjek ke dua juga mengatakan bahwa ada kegiatan yang bersifat sosial yaitu membantu dalam pembelajaran nilai-nilai umum, adapun kegiatan itu adalah mengadakan pembelajaran *safety rading* ke masyarakat umum itu setiap 2 bulan sekali dan kita adakan pembelajaran *safety rading* di universitas-universitas di malang.

“Habis itu kita mengadakan pembelajaran hampir 1 bulan 2 kali kita adakan pembelajaran *safety rading* baik itu di umum seperti di stasiun anggotanya masyarakat umum targetnya terus kemudian pernah 3 bulan terlaksana di kampus-kampus untuk mensosialisasikan bagaimana tata cara berkendara yang baik”(VS.JD.14), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Bentuk ritual dalam kehidupan sosial (Membantu dalam pembelajaran nilai nilai umum)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.24) (VS.JD.14)	- Mengadakan pelatihan <i>safty rading</i> pada mahasiswa Universitas di Malang
2	(VS.IK.25) (VS.JD.14).	- Mengadakan pelatihan <i>safty rading</i> pada masyarakat umum
3	(VS.IK.25)	- Mengadakan pelatihan <i>safty rading</i> di komunitas itu sendiri dan di komunitas lain
4	(VS.IK.25)	- kegiatan penertiban anggota yang resmi mengikuti NIC'S karena banyak setiker itu yang di jual di pasaran

2) Bentuk Ritual dalam Komunitas

a. Berbagi cerita merek

Fungsi kopdar adalah untuk kumpul, sebagai tempat bersosialisai, tukar pendapat dan saling *sharing* mungkin ada ide yang *fres* yang perlu di

adakan, selain itu ada juga kegiatan sosial yang kita bicarakan pada saat berkumpul. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Ya menemukan lah, ngobrol-ngobrolnya kan di situ, ketemu kan disitu, kan ada komunitas yang *real* dan komunitas dunia maya, kalau komunitas yang *real* kan ketemu itu di kopdar kan, kopdar itu kan singkatan dari kopi darat, jadi kasarnya itu ngobrol ketemu langsung gitu lo. Setidaknya setelah 5 hari aktifitas sendiri sendiri gitu ya jadi kita kan merasa keluarga pasti pengen ketemu, jadi ya ngumpul ya ngobrol ada bercanda ada masalah apa di bahas, ada ide-ide yang *fres* yang perlu di bahas, pengennya apa di bahas, jadi kalau tidak ada kopdar kan tidak ada kayak gitu-gituan, walaupun komunitas dunia maya itu pun pasti membutuhkan kopdar”(VS.IK.23), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Selain itu subjek ke dua mengatakan dulu tradisi NIC’S sangat buruk di mata masyarakat, yaitu setelah kopdar (kopi daratan) main drak, tetapi semenjak subjek masuk ke komunitas ini sudah mulai di kurangi. tradisi yang tetap antara lain bercanda tetapi setelah bercanda pasti ada pembahasan baik itu tentang bisnis dan politik. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Dulu awal tradisi kita sangat buruk bagi masyarakat, jadi setelah kopdar kita main *drak*, tapi setelah saya masuk sudah mulai di kurangi dan sekarang sudah habis. Tradisinya ya tetap lah silaturahmi hanya ngopi, memang awal kita cuma bercanda tapi pembahasan selanjutnya mesti ada yang lain, satu ada yang bisnis, ada yang ngomongin politik, ada yang ngomongin lain lainnya lah”(VS.JD.7), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Pembahasan yang paling nyata ketika kumpul adalah membahas acara yang bagus untuk kedepannya, acara selain *anniversary* seperti

silaturrahim karena kita juga berfikir terhadap masyarakat sipil lainnya.

Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Pembahasan yang nyata, kita pasti mempunyai acara, dan setiap rapat kita membahas acara apa yang bagus ke depannya bukan hanya acara ulang tahun kita senang senang, foya-foya bukan hanya itu doank, silaturrahmi bareng kadang kita juga berfikir terhadap masyarakat sipil lainnya”(VS.JD.18), (Minggu, 15 maret 2015, parkirana tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Bentuk ritual dalam Komunitas (Berbagi cerita merek)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.23)	- Bersosialisasi, tukar pendapat dan saling <i>shearing</i> mungkin ada ide yang <i>fres</i> yang perlu di laksanakan
2	(VS.IK.23)	- kegiatan sosial yang kita bicarakan pada saat berkumpul.
3	(VS.JD.7)	- Bercanda tetapi setelah bercanda pasti ada pembahasan baik itu tentang bisnis dan politik
4	(VS.JD.18)	- Membahas acara apa yang bagus ke depannya bukan hanya acara ulang tahun yang senang-senang, foya-foya, silaturrahmi bareng kadang kita juga berfikir terhadap masyarakat sipil lainnya

b. Cara sosialisasi merek kepada anggota dan orang lain

Cara bersosialisasi dalam komunitas ini yaitu dengan forum fb,

bbm dan blog. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Fb kita punya (ninja club sport malang), twiter punya (NIC’S_Malang), BBM punya (NIC’S Malang), kalau blog kita ngikut KNI (KNI.or.id)”(VS.IK.32), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Subjek ke dua juga mengatakan bahwa cara bersosialisai yaitu mulai dari bertatap muka dan media sosial. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Semua, mulai media sosial, sampai tatap muka kita laksanakan”(VS.JD.8), (Minggu, 15 maret 2015, parkir tengah Taman samanta krida Malang).

Matriks Bentuk ritual dalam Komunitas (cara sosialisasi merek kepada anggota dan orang lain)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.32) (VS.JD.8)	- Cara bersosialisai yaitu melalui media sosial : forum FB,BBM,Twiter dan blog.
2	(VS.JD.8)	- Cara bersosialisasi bisa dengan bertatap muka secara langsung.

c. Touring

Kegiatan wajib dalam komunitas ini adalah kopdar (kopi daratan)

Hal ini sesuai informan sebagai berikut :

“Kalau kegiatan rutin jelas kopdar, itu malam kamis dan malam minggu, malam kamis sunnah dan malam minggu wajib”(VS.IK.21), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa kegiatan wajib adalah kopdar (kopi daratan) untuk pelaksanaannya yaitu malam minggu nya wajib dan untuk malam kamis nya itu sunnah. Selain itu Banyak Kegiatan selain kopdar seperti, rolling (berputar kota sambil mengendarai motor), ngopi-ngopi kemudian ada juga *touring-touring*, yaitu *touring* wisata : main-main kepantai dekat dan boleh membawa keluarga atau pasangannya dan *touring* kegiatan: menghadiri acara acara ulang tahun, jambore-jambore dan ada kegiatan kopdar tetanga: main ke komunitas tetangga itu ada *touring*. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Kalau putar-putar kota malang itu jelas tiap malam minggu, kan nongkrong ya jam 10 kan kita kopdar ke mudian jam 11.30 kita *rolling* setelah acara *rolling* acara bebas, yang pengen pulang ya pulang, yang pengend ngopi ya ngopi, ada lagi *touring*, *toring* itu

kan ada *touring* kegiatan dan *touring* wisata. Kalau *touring-touring* kegiatan kan kayak menghadiri acara acara ulang tahun, jambore nasional, jamboree daerah, kalau entar ada waktu luang kita mengadakan acara *touring* wisata, dekat dekat sini saja mungkin ke sendang biru atau ke Jember lah, lagian suasana kopdar kan tidak bisa di buat *startnand*, datang kumpul datang kumpul kan bosan arek-arek, kemudian kumpul main kesana ke komunitas-komunitas lain apa ngopi ke Pandaan kopdar tetangga”(VS.IK.22), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Terus *touring* wisata itu tadi biasanya gini arek-arek, *touring* wisata itu kita bebas bawah pasangan, dan di *touring* wisata itu kita mempererat kan disini juga yang suda berkeluarga, jadi yang punya istri dan anak ya dibawah lah, jika tidak muat maka bisa pakek mobil, disitu kita bakar bakar pokoknya suka-suka lah”(VS.IK.23), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Matriks Bentuk ritual dalam Komunitas (*touring*)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.21)	- Kopdar (kopi daratan) untuk pelaksanaannya yaitu malam minggu nya wajib dan untuk malam kamis nya itu sunnah
2	(VS.IK.22)	- <i>Rolling</i> (putar malang sambil mengendarai motor)
3	(VS.IK.22) (VS.IK.23)	- <i>Touring</i> wisata : main-main ke pantai dekat dan boleh membawa keluarga atau pasangannya, dan bila tidak muat maemakai motor maka memakai mobil juga boleh
4	(VS.IK.22)	- <i>Touring</i> kegiatan : menghadiri acara-acara ulang tahun, jambore-jambore - Kopdar tetanga: main ke komunitas tetangga

3) Bentuk Tradisi dalam Komunitas

a. Merayakan sejarah merek

Bisa membuat atau mensukseskan acara *anniversary* merupakan kebanggaan tersendiri bagi komunitas dan khususnya bagi kepengurusan. Merayakan sejarah merek atau yang biasa di sebut sebagai *anniversary*

merupakan tradisi dalam komunitas setiap tahunnya. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Kalau *anniversary* itu ada, tapi untuk tahun ini agak di mundurkan, NIC’S kan ulang tahunnya itu 28 februari, lah pengadaannya itu pasti di pertengahan maret itu pasti mengadakan, jadi mengundang *bikers* Malang raya, sama KNI semua. kegiatannya itu biasanya begini kalau sore itu baksos dulu, kalau tahun kemarin itu baksosnya membersihkan rambu-rambu mulai stasiun, Rampal, Suhat kemudain muter sampek depannya MOG, kemudian malamnya itu baru *party*”(VS.IK.26), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa *anniversary* NIC’S jatuh pada tanggal 28 februari tetapi untuk pelaksanaannya itu di adakan pada pertengahan maret dan pada acara itu banyak kegiatan mulai dari mengundang *bikers* Malang raya kemudian mengundang anggota KNI semua. Adapun Kegiatannya *anniversary* itu mulai sore baksos terlebih dulu, baksosnya itu membersihkan rambu-rambu kemudian malamnya itu baru *party*.

Acara *party* biasanya mengadakan konser dengan mengumpulkan *bikers*. Tetapi untuk tema tahun ini memang mengusung tema Malang *bikers day* jadi berbeda dengan tahun yang sebelumnya, untuk tahun ini di buat perkenalan Malang tentang wisata kemudian baru pada malam harinya kita melangkah ke acara inti *anniversary* NIC’S yaitu melebur sekat-sekat antar *bikers*, jadi semua merek itu di campur jadi satu di malang *bikers day* yang tujuannya yaitu untuk menghilangkan sekat-sekat antar komunitas tersebut. Hal ini sesuai informasi sebagai berikut:

“Ya konser-konser, terakhir ini nasvil itu di batu kita kumpulkan *bikers*, lagian Jatim yang sering mengadakan acara kan NIC’S

sama Jombang, kalau NIC'S ya sudah menjadi tradisi, tapi tahun ini agak mundur gitu saja, kemarin barusan saya *omongkan* sama arek-arek, mungkin akan di agendakan seperti Malang *bikers day* jadi lebih total, kalau kemarin kan Cuma terfokus di arek ninja kan, kalau untuk tahun ini umum. Semua merek saya undang pun kota terdekat yang pingin datang saya undang. Kalau tahun ini mungkin berbeda dengan agenda *anniversary* tahun tahun sebelumnya, mungkin tahun ini saya desain seperti pengenalan Malang, kan pesertanya dari luar Malang. Ini rencana mau saya bicarakan dengan FOM (federasi otomotif Malang) kan ketuanya pakde jon, itu yang mengayomi club se Malang raya. Pengen ku ke wisata pantai bagian selatan baru malamnya balik ke Malang untuk acara inti gitu, Cuma saya ingin melebur ya bener teriakannya itu *brodherhood-brodherhood* gitu tapi dalam kehidupan *real* nya kan tidak se *brodherhood* dulu, masalahnya kan banya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab kan ya banyak juga. Mangkanya keinginan dari saya sendiri kan ingin melebur sekat-sekat disitu gitu lo, jadi semua merek itu saya campur jadi satu di Malang *bikers day* itu”(VS.IK.27), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Matriks Bentuk tradisi dalam Komunitas (Merayakan sejarah merek)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.26)	- Mengundang <i>bikers</i> Malang raya
2	(VS.IK.26)	- Mengundang anggota KNI (kawasaki ninja Indonesia) semua
3	(VS.IK.26)	- Bakti sosial membersihkan rambu rambu kemudian malamnya itu baru <i>party</i>
4	(VS.IK.27)	- Pengenalan wisata Malang (eksplor wisata Malang)
5	(VS.IK.27)	- Melebur sekat-sekat antar <i>bikers</i>

3. Tanggung Jawab Moral

Komunitas juga ditandai dengan tanggung jawab moral bersama. Tanggungjawab moral adalah memiliki rasa tanggungjawab dan berkewajiban secara keseluruhan, serta kepada setiap anggota komunitas.

1) Integrasi dan Mempertahankan Anggota

a. cara anggota dalam mempertahankan anggota

Cara mempertahankan anggota club dalam NIC'S adalah dengan regenerasi, mengkondisikan atau membuat suasana agar anggota tidak bosan serta mengadakan bakti sosial, dan mensupport mereka sesuai dengan hobi anggota. Hal ini sesuai informan sebagai berikut :

“Mungkin dari suasana bro, setiap orang kan pasti ada jenuh nya kan. Sekarang mendirikan club itu muda, kumpulkan 5 orang itu suda jadi klub, cuma mempertahankan club itu tetap berdiri itu yang susah, dari situ yang penting adalah regenerasi, setelah itu suasana, bagaimana arek-arek itu tidak bosan , kita mengadakan kegiatan-kegiatan ada kegiatan yang suka, ada kegiatan yang sosial, ada kegiatan yang menurut hobinnya masing masing. Ada yang suka balapan, ada yang suka otak atik mesin, ada yang suka dugem itu kita turuti, seumpama anak-anak yang suka *drak* ya, kita itu *mensupport* meskipun kita hanya melihat saja, itu dia suda suka gitu lah, seumapa ada kegiatan *drak* di Kanjuruhan kita cuma melihat dan meskipun kita tidak memberikan uang buat mengotak atik sepedanya yang penting kita hanya melihat dan *mensupport* kan suda mending. Dia yang balapan meskipun cuma melihat di balapan lo itu sudah bangga. Meskipun kita dugem tidak masalah, yang penting tidak sering-sering”(VS.IK.20), (Jum'at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Selain itu cara anggota dalam mempertahankan anggota bisa dengan cara mengadakan acara kumpul keluarga besar mulai dari tuanya NIC'S sampai anggota yang suda lulus dari bangku kuliah dan di putarkan vidio dan foto memori terdahulu selain itu ada cara lagi yaitu dengan melaksanakan kewajiban anggota komunitas dengan cara memberikan tanggung jawab ke kepengurusan, memecahkan masalah yang ada, mencari anggota, mensolitkan anggota kemudian baru mengadakan program-program. Semua tidak bisa di lakukan secara *all*

tetapi harus bertahap selain dari itu nyawa dari *club* itu berada di kepengurusan kita serta di butuhkan kesadaran untuk membawa *club* dan mengerti apa maunya anggota. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Dulu pas tahun 2011 itu saya adakan acara kumpul keluarga besar bareng mulai dari tua tuanya NIC’S saya kumpulkan, saya telfoni satu-satu dari mereka, jadi pas di putarkan vido-video dan foto itu saya merasa kangen dan belum tentu yang ada di foto itu ada di saat sekarang. Dan 99% anak NIC’S kan mahasiswa jadi tiap 1 atau 2 tahun sekali ada yang hilang dan rasa kangennya itu disitu”(VS.IK.30), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Kan setiap kepengurusan kan mempunyai kewajiban untuk menjaga club ini gitu, dan kita pun tetap punya program, selama satu tahun ini mau di bawah kemana se club ini. Dulu pas saya sebagi ketua, saya mengagendakan 2 bulan awal memecahkan masalah, 2 bulan lagi menambah anggota, 2 bulan lagi mensolitkan anggota dan setelahnya kita mengagendakan agenda baru, *Step bay step* gitu lo. Jadi nyawa dari club itu ada di tangan kepengurusanmu. Jadi 6 bulan kemarin kan ajur-ajurnya NIC’S mangkanya sampek wakilnya diganti. Kayak maslah ulang tahun sampek tidak terlaksana *mbulet* ae dan agenda-agenda yang lain sampek tidak terlaksana dan anggota pun sampek habis sekarang mungkin tinggal anak 16 yang aktif mungkin tingal 10 -12, disini kan kesadaran itu penting bagaimana se membawanya club ini dan kita pun harus mengetahui maunya anggota ini bagaimana”(VS.IK.31), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

Matriks Integrasi dan mempertahankan anggota (cara anggota dalam mempertahankan anggota)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.20	- Regenerasi
2	(VS.IK.20	- Mengkondisikan atau membuat suasana agar anggota tidak bosan
3	(VS.IK.20	- Mengadakan bakti sosial
4	(VS.IK.20	- Mensupport mereka sesuai dengan hobi anggota
5	VS.IK.30).	- Mengadakan acara kumpul keluarga
6	(VS.IK.31)	-Memberikan tanggung jawab kepengurusan

7	(VS.IK.31)	- Memecahkan masalah yang ada
8	(VS.IK.31)	- Mensolitkan anggota
9	(VS.IK.31)	- Mengadakan program-program
10	(VS.IK.31)	- Di butuhkan kesadaran untuk membawa komunitas untuk mengerti apa maunya anggota.

2) Membantu dalam Penggunaan Merek

- a. Cara anggota dalam pencarian dan membantu anggota lain dalam penggunaan merek

Tanggung jawab moral meliputi pencarian dan membantu anggota lain dalam penggunaan merek. Meskipun terbatas dalam cakupan, bantuan ini merupakan komponen penting dari komunitas. Hal ini sesuai informasi sebagai berikut:

“Tetep bisa bro, sekarang kan kembali ke *life style* tadi lah, zaman sekarang kan zaman *life style* kan, zaman gengsi gitu ya. Kalu dulu orang membawawa sepeda ksana kemari (*bikers*) kan cuek-cuek saja, tapi sekarang kan dongkrak penjualannya *dealer* kan disitu,sekarang anak anak ninja kumpul jreeeeett berbaris di lihat kan bagus, sekarang siapa yang tidak kepingin punya sepeda ninja, disitu kan tergerak, iklan berjalan kan berlaku, sekarang merek apa se yang tidak ada clubnya kan gitu, Semua merek ada clubnya. Disitu kan sisi gengsinya pasti ada walaupun merek apapun pasti ada. Dsitu kan woooo keren gitu ya saya pengen gitu dan akhirnya beli sepeda itu dan pasti bertahap setiap club itu pasti inginnya itu naik terus naik kalau istilahnya kita itu naik kelas gitu ya, sekarang pakek 150 cc, 250 cc, trus ada rezeki lagi beli yang 600 cc itu tergerak disitu dan sekarang *dealer-dealer* kan memanfaatkan komunitas kasarannya buat iklan ,ngebuat acara-acra yang mengundang club-club, sampai-sampai kalu kawasaki mengadakan acara kan pasti

besar-besar, dulu kita jamnas ke Bali hotel di *boking full* buat anak ninja itu dari KNI dan *dealer*, satu hotel itu *full* di pakai anak ninja. Kita pernah pembukaan *dealer* Lombok perwakilan tiap club itu 5 orang, bensin, penginapan, penyebrangan, makan, dan lain lain itu di tanggung *dealer*. Kan mustahil kalau dia tidak dapat apa apa. Bumung-bumingnya ninja 250 itu kan dari komunitas, akhirnya muncul persaingan Honda mengeluarkan 250 cc terus kemudian Yamaha mengeluarkan R 25 itu semua dari komunitas awalnya. Trail KLX itu munculnya dari komunitas, dulu kan sepeda bebek itu di buat *trail*, tapi iven *adventure* sekarang trail KLX semua itu juga dari komunitasitu iklannya dari komunitas. Seumapa kita mengajukan proposal ke *dealer* gitu ya dan tergantung manajemennya ya kalau manje- menna tidak enak pelit kita berhak marah gitu lo mau tidak mau kita ini iklan berjalanmu maka hidupilah aku (komunitas) aku memberikan sesuatu ke kamu maka kamu juga harus memberikan ke aku. Rokok surya, Malang dulu pernah 2 tahun 2013, 2014 itu mengikuti surya motor *raiders community* itu 10 club motor laki laki NIC'S, BBM BAJAI, vixion, scorpio 2, MSC nierva, minierva valentin, MRC, terus Mega Pro, Tander, satunya lupa itu jadi sponsor. Jaket, helem, di kasih dan itu ada tulisannya surya semua dan ketika waktunya *touring* pengen mendapatkan dana dari surya dan yang tidak fanatic itu bisa dihitung, jadi kita bisa mengajukan dana ke surya untuk *touring* , dan ketika *touring* itu foto-foto buat LPJ kan jadi iklan berjalannya dia, kontribusinya itu disitu. Komunitas itu penting sebagai pemasaran ya bisa dan rata-rata komunitas itu kalau mendapatkan sponsor itu muda yang penting niat dan bisa bisa kalau kita konsisten bisa kasarnya kalau kita itu bisa berada di rangking atas terus, itu sponsor datang dengan sendirinya. Aku dulu ditawari apa saja, padahal saya suda ngikut surya itu masi di tawari club mild, GG mild sama yang baru itu lo lupa aku. Jadi saya berikan ke MNC, tapi yang club mild itu mintaknya ninja dan akhirnya saya berikan ke Karangates karena kita sudah punya surya. Kadang kala sponsor itu juga memecah solidaritasnya arek arek ya bisa”(VS.IK.38), (Jum'at, 13 maret 2015, parkirang tengah Taman samanta krida Malang).

Informasi di atas mengungkapkan bahwa sekarang adalah zaman *life style*, zaman gengsi. Peningkatan penjualan suatu merek

dealer kebanyakan muncul dari komunitas, contoh ada barisan komunitas dengan rapi kemudian ada orang yang melihat dan pada akhirnya tertarik pada suatu pilihan dari situ iklan berjalan mulai bergerak. Sekarang banyak *dealer* yang memanfaatkan komunitas sebagai iklan berjalan buat iklan dari suatu merek tertentu. Kemudian tidak hanya sponsor atau iklan merek motor saja, kini sudah mulai merambat ke industri rokok yang mulai memanfaatkan iklan suatu komunitas motor untuk konsumen rokok tersebut. Tetapi terkadang sponsor itu bisa memecahkan solidaritas antar anggota.

Selain itu subjek ke dua mengungkapkan bahwa cara individu atau komunitas untuk membantu penggunaan merek yaitu dengan cara penyebaran mulut kemulut (*word of mouth*) dan membuka group untuk masyarakat umum untuk berkonsultasi tentang motornya meskipun dia bukan anggota dari komunitas kita tetap membantu dalam media sosial tersebut. Hal itu sesuai informasinya sebagai berikut:

“Kita bisa dari mulut ke mulut (*word of mouth*), kita juga membuka *group* ada anak yang punya ninja yang tidak tergabung dalam komunitas (masyarakat umum) ngomongin masalah motornya baik itu masalah mesin kita dapat membantu di media sosial tersebut dan banyak kayak gitu”(VS.JD.15), (Minggu, 15 maret 2015, parkirannya Taman samanta krida Malang).

Matriks Membantu dalam Penggunaan Merek (Cara anggota dalam pencarian dan membantu anggota lain dalam penggunaan merek)

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.38)	- Dongkrak penjualan suatu merek <i>dealer</i> kebanyakan muncul dari komunitas
2	(VS.IK.38)	- Memanfaat kan komuitas sebagai iklan berjalan buat iklan dari suatu merek tertentu
3	(VS.IK.38)	- Memanfaat iklan suatu komunitas motor untuk Industry rokok
4	(VS.JD.15)	- Cara penyebaran mulut kemulut (<i>word of mouth</i>)
5	(VS.JD.15)	- Membuka <i>group</i> untuk masyarakat umum untuk berkonsultasi tentang motornya

4. Kesederhanaan

1) Tidak Harus Eksklusif pada Suatu Barang

Bagus dan mahalnya *apparel* dan barang dalam komunitas NIC'S tidak sebegitu di nilai atau di pandang mewah karena anak-anak NIC'S itu sederhana, tidak harus mahal-mahal aksesorisnya, tidak harus dengan motor bagus, kinclong, variasinya yang macam-macam yang terpenting bagi anak-anak NIC'S adalah mereka bisa suka dan jalan bersama-sama, selain itu kesederhanaan dari anggota komunitas NIC'S tidak harus menggunakan *apparel* yang mahal-mahal, nongkrong di tempat yang mewah dan ketika *touring* tidak harus tidur di hotel karena itu kembali kepada individu tetapi untuk anggota komunitas NIC'S itu lebih kearah kebersamaan antar anggota meskipun nongkrong di pinggiran jalan kita santai-santai saja, penting punya motor, prinsip, kopdar dan dapat teman.

Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“kalau lihat anak anak NIC'S kan jarang yang sepedanya kinclong, variasi macam-macam malah bisa di bilang tidak ada kan anak anak itu sederhana yang penting punya sepeda, prinsip, kopdar,

dapat teman”(VS.IK.6), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“NIC’S itu sederhana, jadi NIC’S itu senangnya tidak bisa memungkiri lah namanya punya motor ninja motor mahal tapi arek-arek.e enak-enak jadi tidak harus mahal-mahal, tidak hrus motor bagus yang penting kita itu suka-suka bareng jalan-jalan bareng, terus kesederhanaan nya arek-arek”(VS.IK.11), (Jum’at, 13 maret 2015, natural coffe Malang).

“Kalau itu se sukanya arek-arek dan itu kembali ke budaya di pergaulannya yang penting cara anak NIC’S kayak saya ini yang biasa berkumpul sama arek-arek ngopi di pingir jalan yang biasa dan lesehan serta *apparel* juga biasa kalau di anak 250 di situ memang budayanya *high class* mungkin bisa ikut dan bisa juga tetap. Kalau di NIC’S seperti itu cuek-cuek saja sepeda ya variasi-variasi yang mahal-mahal tidak ada, ngopi-ngopi ya masi di tepi jalan tidak harus ke *caffé* terus memajang motor di *caffé* tidak seperti itu kalau seumpama minum-minuman ya tidak harus botol kaca, ya pakek botol aqua, kalu *touring* juga tidak harus tidur di hotel kebanyakan kalau *touring* dekat-dekat ya tidur semaunya, pernah tidur di hotel itu pas *touring* ke Bali itu, kan ada juga komunitas itu yang mengharuskan tidur di hotel, tetapi kita itu tidak karena kemampuannya arek-arek kan berbeda membawa uang buat bensin saja itu suda mahal. Dulu sempek *touring* ke Bali 2012 itu uang saja bagi-bagi dan di komunitas lain itu belum bisa terlaksana seperti itu pokoknya ”(VS.IK.43), (06 mei 2015, rumah kontrakan subjek).

Matrik tidak harus eksklusif pada suatu barang

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.6)	Tidak harus mahal-mahal aksesorisnya dan motor kinclong
2	(VS.IK.11)	Tidak harus dengan motor bagus
3	(VS.IK.11)	Bisa suka dan jalan bersama-sama
4	(VS.IK.43)	Tidak harus menggunakan <i>apparel</i> yang mahal-mahal
5	(VS.IK.43)	Tidak harus nongkrong di tempat yang mewah kemudian memajang motor di <i>caffé</i>
6	(VS.IK.43)	Saat <i>touring</i> tidak harus tidur di hotel
7	(VS.IK.6)	komunitas NIC’S itu lebih kearah kebersamaan antar anggota meskipun nongkrong di pinggiran jalan kita santai-santai saja, penting punya motor, prinsip, kopdar dan dapat teman

2) Budaya Kesederhanaan dalam Komunitas

Kesederhanaan dalam komunitas NIC'S merupakan salah satu budaya dalam komunitas apabila ada anggota yang baru tergabung dalam komunitas dan memakai *apparel* yang mahal-mahal tetapi seiring berjalannya waktu anggota yang suka dengan *apparel* yang mahal tersebut akan lebur menjadi satu dengan anggota komunitas yang tidak begitu memakai *apparel*. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Kalau itu se sukanya arek-arek dan itu kembali ke budaya di pergaulannya yang penting cara anak NIC'S kayak saya ini yang biasa berkumpul sama arek-arek ngopi di pingir jalan yang biasa dan lesehan serta *apparel* juga biasa kalau di anak 250 di situ memang budayanya *high class* mungkin bisa ikut dan bisa juga tetap. Kalau di NIC'S seperti itu cuek-cuek saja sepeda ya variasi-variasi yang mahal-mahal tidak ada, ngopi-ngopi ya masi di tepi jalan tidak harus ke *caffè* terus memajang motor di *caffè* tidak seperti itu kalau seumpama minum-minuman ya tidak harus botol kaca, ya pakek botol aqua itu sudah menjadi budaya di situ dan akhirnya turun temurun ada kalanya ada anak baru yang tipe motornya *high class* ya ada gitu lo tapi kalau suda berbaur di NIC'S ya lebur menjadi satu dan kesederhanaan itu ya budayanya”(VS.IK.43), (06 mei 2015, rumah kontrakan subjek).

Selain itu pada subjek ke dua mengatakan bahwa Kesederhanaan itu tidak harus punya motor ninja kemudian sombong karena yang di tonjolkan dan berharga dalam *club* itu adalah hobinya dan tidak terfokus pada *apparel*, mungkin *apparel* itu berfungsi untuk pendekatan sosial, menambah teman dan *join* bisnis antar anggota dan menjual suatu produk tertentu. Hal ini sesuai informan sebagai berikut:

“Iya suka tapi tetap sederhana, tidak harus punya ninja itu sombong tidak usah wah biasa saja. Karena yang di tonjolkan di *club* kan hobinya, bukan karena motonya tetapi hobinya mangkanya ada salah satu jargon nya arek-arek sendiri yang mahal

itu bukan motornya tetapi yang mahal itu hobinya yang hobi *touring* ya *touring* yang hobi *free style* ya *free style* mahalnya itu disitu itu menandingi harga club motor, sekali jatuh habis berapa *touring* ya mengandalkan bahan bakar. Kita fokusnya tidak berpandangan pada *apparel* tidak berpandangan pada kekayaan kalau untuk *apparel* mungkin pada sosialnya nambah teman dan bisa *join* bisnis kita bisa menjual produk nya kawasaki kan tidak mesti harga disini itu lebih mahal dari pada harga di sana fokusnya itu ke kroni bisnis kita juga tidak memandang bagusnya *apparel* walaupun itu Honda, Yamaha, kawasaki itu tetap teman kita. Selain itu tiap *club* beda visi dan misi kalau kita lihat di komunitas NH 250 itu condongnya ke komunitas bisnis para pecinta otomotif yang bergelut dalam dunia bisnis akhirnya nambah link nambah swadaya yang terpenting itu bukan harga suatu motor tetapi solid nya itu dulu mas diki itu pakek ninja sekarang ganti CBR tapi cc nya itu lebih tinggi dan mas diki tetap dalalam komunitas ninja soalnya dia sudah nyaman dalam *club*”(VS.JD.22), (06 mei 2015, rumah kontrakan subjek pertama).

Matrik budaya kesederhanaan dalam komunitas

No	Informan	Tema yang di temukan
1	(VS.IK.43)	Anggota yang baru tergabung dalam komunitas dan memakai <i>apparel</i> yang mahal-mahal tetapi seiring berjalan nya waktu anggota yang suka dengan <i>apparel</i> yang mahal tersebut akan lebur menjadi satu dengan anggota komunitas yang tidak begitu memakai <i>apparel</i>
2	(VS.JD.22)	Tidak harus punya motor ninja kemudian sombong karena yang di tonjolkan dan berharga dalam <i>club</i> itu adalah hobinya
3	(VS.JD.22)	<i>Apparel</i> berfungsi untuk pendekatan sosial (menambah teman)
4	(VS.JD.22)	<i>Join</i> bisnis antar anggota dan menjual suatu produk tertentu